

**POTRET IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI BURUH BATU
BATA MERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI GAMPONG COT PAYA KECAMATAN
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD NAZIR BASYIR
NIM. 180405019
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 1444H/2023**

**POTRET IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI BURUH BATU BATA MERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI
GAMPONG COT PAYA KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

**MUHAMMAD NAZIR BASYIR
NIM. 180405019**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

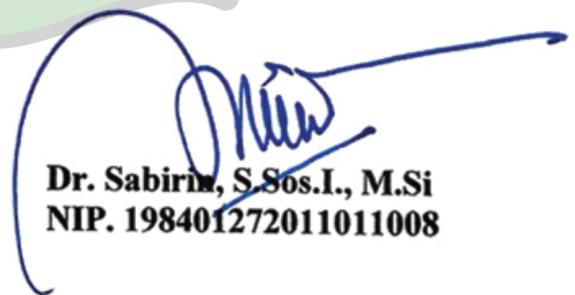
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**Prof. Eka Srimulvani, M.A., Ph.D
NIP. 197702191998032001**

Pembimbing II



**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan oleh:
Muhammad Nazir Basyir
NIM. 180405019

Pada Hari/Tanggal

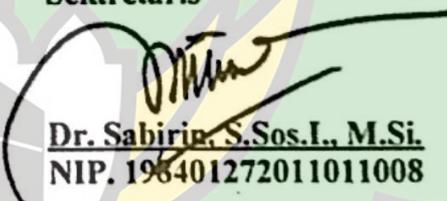
Jum'at, 16 Juni 2023 M
27 Dzulqaidah 1444 H

di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D
NIP. 197702191998032001

Sekretaris


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198401272011011008

Penguji I,

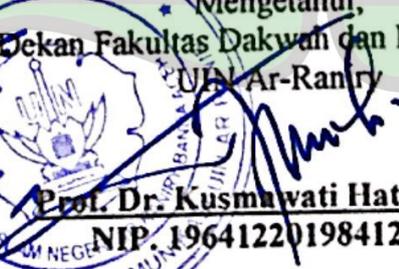

Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011

Penguji II,


Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP.198401272011011008



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Nazir Basyir

NIM : 180405019

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Nazir Basyir

**POTRET IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI BURUH BATU BATA MERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI
GAMPONG COT PAYA KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN
ACEH BESAR**

ABSTRAK

Salah satu peran yang paling dominan dalam keluarga adalah seorang perempuan. Pada saat ini perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah tetapi banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini dilakukan demi terpenuhinya segala kebutuhan keluarga dan dengan terpenuhinya kebutuhan itu barulah dikatakan sebagai keluarga sejahtera. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata, tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga buruh batu bata merah dan fungsi atau peran ibu rumah tangga buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan sebagai buruh dalam pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan keadaan kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga buruh batu bata di Gampong Cot Paya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kehidupan ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata tergolong sejahtera. Apabila dilihat dari kondisi sosial maka kondisinya baik dengan tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Sedangkan dilihat dari kondisi ekonomi maka kondisinya meningkat setelah seorang istri ikut bekerja di industri batu bata dan fungsi dan Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pekerja batu bata di Gampong Cot Paya adalah dengan bekerja sebagai pekerja batu bata untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: Potret, Ibu Rumah Tangga, Buruh Batu Bata Merah, dan Kesejahteraan Keluarga

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Skripsi yang berjudul **"Potret Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Batu Bata Merah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar"** ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah tercinta, Rahmadsyah S.Pd dan Ibu tercinta Alm.Azizah yang telah mendampingi saya dan memberikan dukungan serta doa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
3. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si sebagai wakil dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Fairuz, S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
8. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos., Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial
9. Ibu Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
10. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada kak Mastura yang telah melayani penulis dalam urusan yang bersangkutan dengan prodi.
12. Terima kasih kepada kakak kandung saya irma safitri S.Pd yang telah memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan setiap waktu.
13. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu dan kesediaannya.
14. Kepada sahabat Pustaka pride saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya yang sudah hadir dalam perjalanan singkat ini yang telah menemani saya dalam mengumpulkan data sampai dengan skripsi ini terselesaikan sekaligus menjadi pendengar yang baik.

15. Kepada UR yang telah banyak mendukung, memberi semangat dan mendengar semua keluhan dalam perjalanan skripsi ini.
16. Sahabat terbaik saya dari awal masuk perkuliahan Khairatun Zuhra, Nanda Nursa'idah, nova arishanty , yang telah memberi motivasi agar penulis tetap semangat untuk memperoleh sarjana S-1.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda Aceh, 03 Mei 2023
Yang Menyatakan,

Muhammad Nazir Basyir



DAFTAR ISI

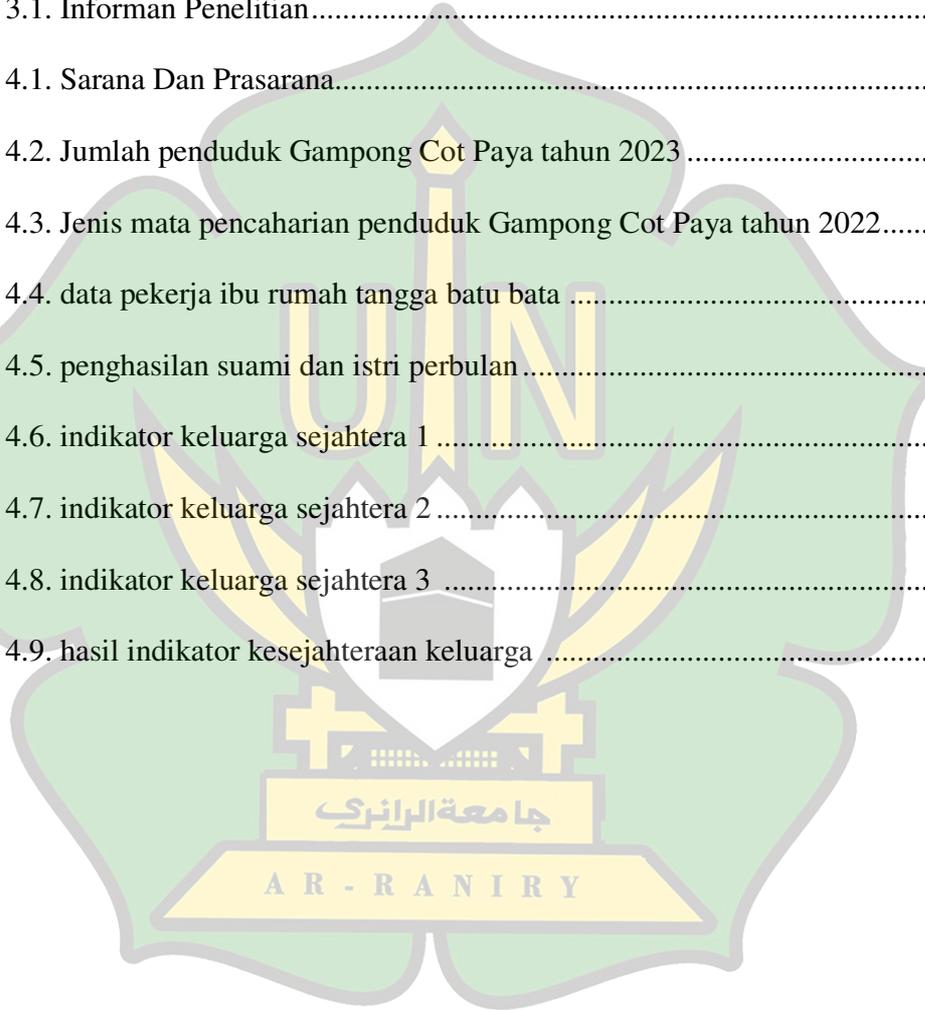
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	13
B. Potret gambaran	15
C. Teori peran	15
D. Ibu Rumah Tangga.....	17
E. Kesejahteraan Keluarga	19
F. Buruh Batu Bata Merah	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi penelitian	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Gambaran kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam	39
C. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Ibu Rumah Tangga Buruh Batu Bata Merah Di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar	52
D. Fungsi dan Peran Ibu Rumah Tangga Buruh Batu Bata Merah Sebagai Ibu Bagi Anaknya, Istri Bagi Suaminya Dan Sebagai Buruh Dalam Pekerjaannya.....	63
BAB V PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73



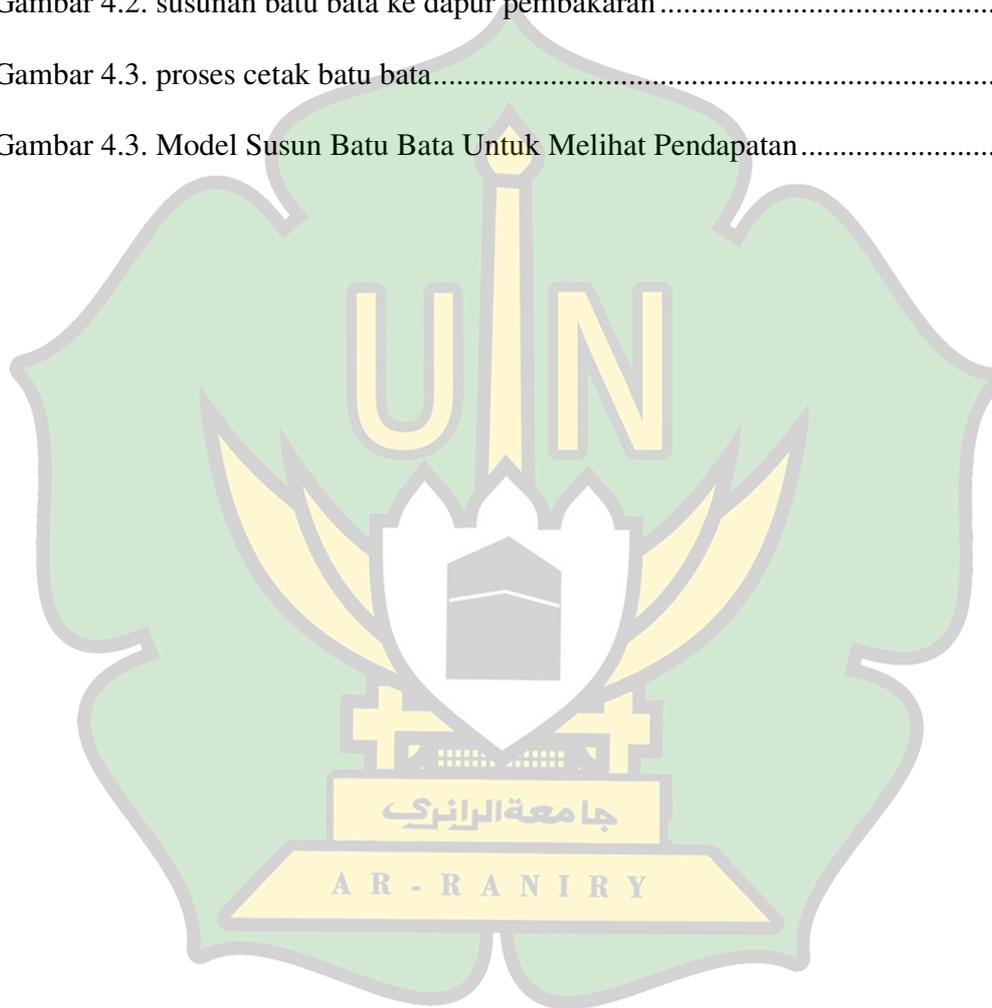
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Data Awal Pabrik dan Pekerja ibu rumah tangga.....	5
Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	28
Tabel 4.1. Sarana Dan Prasarana.....	34
Tabel 4.2. Jumlah penduduk Gampong Cot Paya tahun 2023	35
Tabel 4.3. Jenis mata pencaharian penduduk Gampong Cot Paya tahun 2022.....	37
Tabel 4.4. data pekerja ibu rumah tangga batu bata	39
Tabel 4.5. penghasilan suami dan istri perbulan	48
Tabel 4.6. indikator keluarga sejahtera 1	53
Tabel 4.7. indikator keluarga sejahtera 2	54
Tabel 4.8. indikator keluarga sejahtera 3	56
Tabel 4.9. hasil indikator kesejahteraan keluarga	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. 1 industri batu bata.....	40
Gambar 4.2. susunan batu bata ke dapur pembakaran.....	41
Gambar 4.3. proses cetak batu bata.....	42
Gambar 4.3. Model Susun Batu Bata Untuk Melihat Pendapatan.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : SK Penetapan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup yang sejahtera adalah mimpi semua orang. Apabila di suatu negeri atau daerah tersebut memiliki pemimpin yang berhasil dalam memimpin negeri dengan baik maka itu merupakan bukti bahwa masyarakat sudah hidup sejahtera. Terpenuhinya semua kebutuhan hidup yang sejahtera dapat dilihat seperti tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya kepada setiap anggota masyarakat.

Dari tahun ke tahun, masalah sosial yang sering muncul di masyarakat manapun sampai saat ini adalah permasalahan sosial ekonomi. Masalah tersebut dominan terjadi pada masyarakat kalangan menengah ke bawah karena yang tidak memiliki kekuatan ekonomi, namun pertanyaan adalah, apakah sudah sejahtera rakyat di negeri ini? Karena dalam setiap rezim pemerintahan, kesejahteraan selalu digunakan oleh pemerintah dengan upaya untuk membius pikiran dan keinginan rakyat agar selaras dengan keinginan pemerintah.

Pentingnya indikator yang bisa memberikan gambaran yang jelas dan tepat untuk mengukur tingkatan kesejahteraan masyarakat Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Indikator yang dimaksud seperti fasilitas tempat tinggal, gaya hidup serta keadaan sosial ekonomi keluarga yang dapat memberikan

gambaran yang jelas terkait aspek sosial maupun ekonominya, karena kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan

Kesejahteraan berasal dari sebuah kata yaitu sejahtera yang berarti aman, tenteram dan serta dapat berarti selamat tanpa gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan sebagai hal atau kondisi kemakmuran, keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Sedangkan menurut Undang-Undang Dasar tahun 2009 No.11 Ayat 1 menjelaskan “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya segala kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”¹.

Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup rumah tangga. Rumah tangga yang tingkat kekayaannya lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, yang berarti rumah tangga tersebut pada akhirnya mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan.² Sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebanyakan karena kebutuhan tersebut harganya terlalu tinggi. Hal ini membuat setiap orang atau keluarga baik laki-laki maupun perempuan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Peran penting dalam industri rumah tangga adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mampu memberi lowongan pekerjaan, hal tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menambah penghasilan pendapatan.

¹ Undang-Undang Dasar tahun 2009 No.11 Ayat 1

² Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 17.

Adapun faktor pendorong keterlibatan seorang wanita dalam sektor perindustrian, hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan dan tekanan ekonomi yang terlampau tinggi, suami yang tidak bekerja, serta menambah pendapatan keluarga.³ Keikutsertaan wanita dalam dunia kerja berhasil memberikan kontribusi yang jumlahnya cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, terutama di bidang ekonomi. Perempuan yang bekerja di negara Indonesia maupun di negara lain akan terus meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan belajar untuk perempuan, keberhasilan program pemerintah dalam program Keluarga Berencana (KB), serta semakin canggihnya teknologi yang mendukung peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga (IRT) maupun sebagai pekerja.

Meningkatnya seorang perempuan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah bukan hanya mempengaruhi kentelasi pasar kerja saja, namun juga melihat aspek perekonomiannya dan kesejahteraan keluarga.⁴ Kebanyakan orang beranggapan bahwa rumah adalah tempat wanita, artinya bukanlah perempuan yang mencari nafkah melainkan harus menjadi tugas suami. Selama seorang perempuan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang cukup, maka ia tetaplah berstatus “membantu suaminya”. Jika perempuan bekerja di sektor modern akan menjadi masalah karena yang ditakutkan adalah keterlantaran anak-anaknya dan urusan rumah tangga. Selain itu, adapun kekhawatiran bahwa akan menimbulkan fitnah dan tidak mampu menjaga diri, hal tersebut akan menimbulkan kekacauan dalam masyarakat.

³ Aristya Rahmaharyati M., Dkk, “*Peran Ganda Buruh Perempuan*..”, hal. 231.

⁴ Dian Ayu Liana Dewi 2015, “*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga*” Vol, 1. No. 1, (jawa tengah: yppi, 2015), hal.30.

Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya terlihat dalam pendidikan anak, tetapi juga perannya dalam mensejahterakan keluarga. Ayah dan ibu sebagai orang tua harus saling bekerja sama dalam hal mengurus rumah tangga akan tercapainya kesejahteraan, keduanya harus saling melengkapi dan mendukung.⁵

Jika kesejahteraan ekonomi suatu keluarga telah tercapai, maka akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Demikian pula jika kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik maka akan tercapai keluarga sejahtera.

Salah satu bukti adanya peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam upaya peningkatan keluarga yang sejahtera terletak di Provinsi Aceh yang bekerja di Industri batu bata. Aceh adalah provinsi yang kaya akan sumber daya alam (SDA), hasil yang diperoleh dari industri yang ada di Aceh salah satunya adalah batu bata yang merupakan bahan baku utama untuk membuat bangunan dan sebagainya. Adapun daerah yang memproduksi batu bata adalah Kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar tepatnya di Gampong Cot Paya dimana mayoritas warganya adalah yang mengusahakan di bidang industri batu bata. Para ibu rumah tangga yang

⁵ Stevin M, E, Tumbange, 2017, *“Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude, Kecamatan Kolong, Kab,Talaud”*.e-Journal ActaDinuarna,Vol. 6, No.2.

bekerja tetap sebagai buruh cetak batu bata di industri tersebut, serta beberapa di antaranya merupakan pemilik dan pengelola langsung industri tersebut.⁶

Gampong Cot Paya merupakan salah satu wilayah administratif Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Gampong Cot Paya memiliki jumlah penduduk 877 warga yang terdiri dari 233 kepala keluarga yaitu 450 laki-laki dan 427 perempuan. Yang mana penduduknya memenuhi kebutuhan mereka dengan mayoritas bekerja sebagai pengrajin batubara.

Tabel 1.1 Jumlah Data Awal Pabrik dan Pekerja ibu rumah tangga

No	Potensi	Jumlah
1	Pabrik / industri batu bata cot paya	9 Pabrik
2	Ibu pengrajin batu bata cot paya	65 Orang

Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023

Hampir 42 kepala rumah tangga bekerja sebagai pengrajin batu bata, baik menjadi pengrajin di lahan milik sendiri maupun lahan punya orang lain dengan tingkat pendapatan yang jika dilihat dari sisi harga batu bata selalu naik turun dan tidak stabil.

Faktanya, pemenuhan kebutuhan yang dicapai seseorang membuatnya semakin dekat dengan tercapainya kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin banyak juga orang yang mencapai kesejahteraannya. Kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas dan juga relatif, karena ukuran kesejahteraan seseorang berbeda

⁶ Thasya, M., & Muhammad, S. (2017). Pengaruh Pendidikan, Umur dan Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri Batu Bata Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 105-115.

satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah puas, oleh karena itu kemakmuran akan terus dikejar tanpa batas walaupun penghasilan yang diperolehnya hanya sedikit. Dalam arti ekonomi, kesejahteraan dapat ditandai dengan rendahnya pendapatan riil. Jika seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi orang atau masyarakat tersebut juga meningkat.⁷

Berkembangnya industri batu bata di Gampong Cot Paya dengan pesat karena permintaan konsumen yang cukup banyak untuk pembangunan perumahan-perumahan, rumah sakit, pertokoan, serta rumah sekolah di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Usaha batu bata yang berada di Gampong Cot Paya tersebut masih menggunakan cara yang tradisional sehingga hal tersebut tergantung pada musim pada saat penjemuran.

Sebagai profesi buruh pada industri batu bata dapat memberikan tambahan *income* (Pendapatan) bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga guna membantu perekonomian keluarganya. Tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin batu bata itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagai pengrajin tidak selalu tetap dikarenakan harga batubata yang juga turun naik. Hal inilah yang menjadi kendala utama, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Harga jual batubata itu sendiri diperkirakan Rp 600,- per batu setelah melalui beberapa tahap pengerjaan. Dimulai dari mengolah bahan baku, mencetak, menjemur dengan bantuan sinar

⁷ Arifin Sitio, *Koperasi : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h 19

matahari, lalu membakar. Sedangkan Upah yang didapat oleh buruh industry batu bata hanya Rp. 70,- per batu bata. Jumlah yang mereka kerjakan sehari-hari terhitung Jam 08.30 WIB (Setelah menyiapkan tugas sebagai ibu rumah tangga) s/d 12.30 WIB adalah 500 keping batu bata. Jumlah kepingan batu bata yang mereka cetak dalam seharinya bergantung pada banyak nya tanah liat yang datang.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Oleh karena itu peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk melihat kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga pada industri batu bata di Gampong Cot Paya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar ?
3. Bagaimana fungsi dan peran ibu rumah tangga buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan sebagai buruh dalam pekerjaannya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran kehidupan ekonomi ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
3. Untuk mengetahui Bagaimana fungsi dan peran buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan sebagai buruh dalam pekerjaannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan teori mengenai potret ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Peneliti berharap, penulisan ini dapat menjadi bentuk sarana dalam upaya menambah ilmu pengetahuan terkait tingkat kesejahteraan ibu rumah tangga sebagai pekerja batu bata.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah ilmu atau wawasan dan dapat menjadi referensi terkait tingkat kesejahteraan ibu rumah tangga sebagai pekerja batu bata.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjdainya kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan batasan penjelasan istilah, antara lain:

1. Potret Kehidupan

Suatu gambaran secara fisiologis hakikat manusia sebagai makhluk individu maupun sosial yang bersifat bebas dan tidak memiliki hubungan yang mengikat antara individu satu dan individu lainnya merupakan pengertian dari potret kehidupan. Selain sebagai makhluk individu manusia juga berperan sebagai makhluk sosial jiwa dan raga inilah yang membentuk individu. Tujuan manusia diberikan kemampuan (akal, pikiran dan perasaan) agar ia mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri..

2. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibu Rumah Tangga adalah seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam Rumah tangga (tidak bekerja di kantor).⁸

Ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang sekaligus berperan sebagai pekerja batu bata guna untuk membantu suaminya dan menghidupi keluarganya agar hidup sejahtera.

⁸ Asri Wahyu, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 37

3. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Mongid kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dimana keadaan keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhan fisik, materil, mental spiritual, dan sosialnya. Keluarga mampu hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.⁹ Keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan agar keluarga dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga, Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan¹⁰

4. Batu Bata

Industri batu bata yaitu industri yang hanya memakai tanah sebagai bahan baku utama. Industri batu bata sebagai industri kecil memiliki ciri-ciri yaitu modal kecil, usaha dimiliki pribadi, menggunakan teknologi dan peralatan sederhana, dan tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan keluarga.

⁹ Mogid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. (Jakarta: BKKBN, 1995)

¹⁰ Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*.

Batu bata adalah sebuah gumpalan batu yang dibuat dari campuran tanah liat dan tanah abu yang dibakar dan dibentuk seperti balok sebagai bahan pokok membuat suatu bangunan ataupun konstruksi. Menurut NI-10, SII-0021-78: batu bata adalah bahan bangunan yang diperuntukan untuk konstruksi, dibuat dari tanah liat atau tanpa campuran bahan lain, dibakar dengan suhu yang tinggi, sehingga mudah hancur bila direndam. Tanah yang digunakan pun bukan sembarang tanah, bahan utama pembuatannya menggunakan jenis tanah liat.¹¹

Industri batu bata yang menjadi Subjek penelitian ini adalah industri batu bata merah yang berbahan dasar tanah liat dengan proses pembuatan batu bata tradisional. Proses produksi perubahan bentuk suatu benda berupa tanah liat ke bentuk lain (batu bata) agar lebih efisien disebut industry / industry batu bata.

¹¹ Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, jenis-batu-bata-paling-umum, diakses pada 29 Oktober 2022. <https://www.dekoruma.com/artikel/61326/>

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Peran tukang batu dalam kesejahteraan keluarga di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” yang dilakukan oleh Nurfahmi Eka Nanda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tukang bata merupakan salah satu bentuk usaha kesejahteraan keluarga yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan rumah tangga yaitu. pekerjaan sampingan seperti bertani, pabrik keliling, dan buruh harian. Pasti ada hambatan di perusahaan yang harus diterapkan. Kendalanya adalah modal perusahaan, tingkat persaingan dan minimnya skill para tukang. Dan faktor pendukung tukang batu adalah waktu luang tukang batu dan bahan baku yang cukup.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dani Nur Hadiyanto dengan judul “Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. (Studi Deskriptif Perempuan Tukang Batu di Desa Jetis Kecamatan Besuk Kabupaten Situbondo)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran ganda perempuan tukang batu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya adalah peran domestik dan peran publik. Peran domestik

¹² Nanda, N. E. (2019). *Peran Pekerja Batu Bata Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

adalah peran perempuan, peran di dalam rumah, dalam kegiatan istri, dan sebagai ibu yang mengurus rumah, suami dan anak-anak. Peran publik adalah aktivitas eksternal yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan, seperti bekerja.¹³

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tumi Lestari dengan judul “Peran Pekerja *Home Industry* Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”. Hasil Penelitian menerangkan bahwa keberadaan industri rumah bata di Desa Liang Banir merupakan usaha baru bagi keluarga. yang membutuhkan pekerjaan paruh waktu untuk menutupi kebutuhan finansial keluarganya, banyak para PRT yang sangat terbantu dengan adanya perusahaan batu bata ini, mereka terbantu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan lain-lain.¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Markhatas Solihah dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Batu Bata Didesa Bumi Harjo Kecamatan Kumai”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di desa Bumi Harjo tergolong sudah sejahtera. Jika dilihat dari kondisi sosial, kondisinya sudah baik karena tidak mengabaikan perannya sebagai masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Sedangkan jika dilihat dari kondisi sosial ekonominya atau situasi keuangan sudah membaik ketika istrinya memasuki industri

¹³ Hadiyanto, D. N. *Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

¹⁴ Lestari, T. (2020). *Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUTLAN SYAIRF KASIM RIAU).

batu bata. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di desa Bumi Harjo seperti tukang batu bata untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah pendapatan keluarga.¹⁵

B. Potret gambaran

Potret kehidupan adalah gambaran fisiologis tentang sifat manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang bebas dan tidak memiliki hubungan yang mengikat antar manusia artinya bukan hanya seorang individu, tetapi juga berfungsi sebagai makhluk sosial. Manusia diberikan kemampuan (nalar, pikiran dan perasaan) agar dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Disadari atau tidak, setiap orang selalu berusaha mengembangkan kemampuan pribadinya untuk mewujudkan sifat individualitasnya sekaligus memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

C. Teori peran

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori teori yang merupakan kombinasi dari berbagai berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹⁷

¹⁵ Solihah, M. (2020). *Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

¹⁶ Nurus Syafa'atul Ilmi, *Potret Kehidupan Pengemis Anak Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Interaksi Simbolik*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2018)

¹⁷ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung:Grafindo Media Pratama, 2007, hal. 25.

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dimasyarakat.¹⁸

Peran adalah bagian dinamis dari posisi status. Artinya, orang tersebut memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, kemudian dia memenuhi peran tersebut. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:¹⁹

1. Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat

Sebagai pelaku ekonomi, rumah tangga memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Secara umum, rumah tangga bertindak sebagai konsumen, yaitu sebagai pengguna barang dan jasa yang diproduksi. Tanpa rumah tangga sebagai konsumen, produksi barang atau jasa oleh produsen tidak mungkin, dan juga tidak ada pedagang sebagai lembaga distribusi produk. Di sisi lain, tanpa adanya produsen dan konsumen, rumah tangga mengalami kesulitan dalam memperoleh barang atau

¹⁸ E. St harahap,dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung: Balai Pustaka, 2007),hal,84

¹⁹ J Dwi Narwoko, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta:Prenada Media, 2004), hal. 138

jasa yang diperlukan..²⁰ Adapun peranan rumah tangga sebagai pelaku ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja mencari dan meningkatkan pendapatannya.
- b. Mengatur anggaran rumah tangga.
- c. Selektif dalam memilih dan membeli barang atau jasa yang diperlukan.
- d. Mengatur pemakaian barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan.
- e. Menghargai barang atau jasa hasil produksi dalam negeri.
- f. Membeli barang atau jasa sesuai dengan daya belinya.

Inti dari masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Masalah ini kemudian menyebabkan kelangkaan. Kata ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani dan berarti keluarga, rumah tangga. "Nomos" atau "aturan hukum" dipahami secara luas berarti aturan rumah tangga atau pengelolaan rumah tangga.

D. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai wanita yang mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga adalah wanita yang hanya mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan apartemen dan rumahnya, mengurus segala sesuatu dalam rumah

²⁰ Tohari Syarifudi, Soleh Kartasaputra, dan Oji Mahroji, Pegangan Ekonomi, (Bandung : CV.Armico, 1994), hal. 49

tangga untuk meningkatkan kualitas hidup. Ruang rumah harus mencerminkan kenyamanan, keamanan, ketentraman, dan ketenangan seluruh anggota keluarga.²¹

hadis riwayat Bukhari dari Abi Sa'id al-Khudri bahwa Zainab istri Ibnu Mas'ud bertanya kepada Rasulullah:

“Wahai Nabi Allah, sesungguhnya engkau memerintahkan untuk bersedekah, dan aku punya perhiasan dan aku ingin menyedekahkannya, dan Ibnu mas'ud meyakinkan bahwa dia dan anaknya lebih berhak atas sedekahku.” Dan Nabi -sallallahu 'alaihi wassalam -bersabda: “sedekah kepada Ibnu Mas'ud suamimu dan anakmu lebih berhak daripada sedekahmu atas mereka (orang lain).”

Kebutuhan ekonomi yang mendesak dan mengharuskan seorang istri ikut bekerja untuk mencari nafkah dikategorikan sebagai salah satu kondisi darurat yang membolehkan seorang wanita untuk keluar dari rumahnya, karena nafkah keluarga harus terpenuhi. Sedangkan pada kondisi suami tidak mampu memenuhi nafkah keluarganya dan pemberian wanita (istri) terhadap laki-laki (suami) serta anaknya memiliki keutamaan yang dinilai sebagai sedekah

Bekerja sebagai ibu berarti mengedepankan peran perempuan. Peran ganda ini harus dipahami dengan disiplin waktu yang baik. Seorang ibu bekerja harus lebih pintar membagi tugas (sebagai ibu dan sebagai karyawan), mendisiplinkan waktu dan menjaga keharmonisan di rumah..

²¹Asri Wahyu, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 37

E. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²²

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang didirikan atas dasar perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan lahir batin, hidup layak, bertakwa kepada Tuhan, serta memelihara hubungan yang serasi, serasi, dan seimbang antara anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Menimbang bahwa kesejahteraan keluarga adalah keadaan keluarga yang dinamis dimana semua kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial terpenuhi, memungkinkan keluarga untuk menjalani kehidupan normal yang selaras dengan lingkungannya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang. serta memelihara perlindungan yang diperlukan bagi pembentukan kedewasaan, sikap dan kepribadian sebagai sumber daya manusia yang berharga.²³

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan

²²W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum bahasa Indonesia(Jakarta:BalaiPustaka,1999), hal, 887

²³Sunarti, Indikator keluarga sejahtera:Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya, (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006), hal. 13.

keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan.²⁴

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) tahun 2011 tingkatan kesejahteraan adalah sebagai berikut:²⁵

1. Keluarga Pra Sejahtera Adalah keluarga yang belum dapat salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.
2. Keluarga Sejahtera I Adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:
 - a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - d) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
 - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
3. Keluarga Sejahtera II Adalah keluarga yang dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan indikator berikutnya:
 - a) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

²⁴ Karim dan Adiwarmam, Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), hal. 318

²⁵ Deti Wulandari, "Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2015), hal.15.

- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota makan daging/telur.
 - c) Seluruh anggota memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.
 - d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap rumah.
 - e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat.
 - f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - g) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin
 - h) Pasangan usia subur dengan anak dua tau lebih menggunakan alat kontrasepsi.
4. Keluarga Sejahtera III Adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II dan indikator selanjutnya:
- a) Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama.
 - b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
 - c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan setempat.
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi.
5. Keluarga Sejahtera III Plus Adalah keluarga yang memenuhi semua indikator tahapan keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan indikator sebagai berikut:
- a) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial.

- b) Adanya anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

F. Buruh Batu Bata Merah

Buruh juga disebut dengan pekerja, atau karyawan. Pada dasarnya orang yang menggunakan tenaga dan bakatnya untuk mendapatkan imbalan berupa penghasilan, baik berupa uang maupun lainnya, dari pemberi kerja atau pengusaha atau untuk mendapatkan dari majikan.

Batu bata adalah gumpalan yang terbuat dari campuran tanah liat dan abu yang dibakar kemudian dibentuk menyerupai balok. Batu bata adalah bahan bangunan yang ditujukan untuk konstruksi, terbuat dari tanah liat atau tanpa campuran bahan lain, dan dibakar dengan suhu tinggi sehingga mudah pecah saat direndam. Tanah yang digunakan bukan sembarang tanah, melainkan tanah liat yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatannya.²⁶

Adapun tahap-tahap pembuatan batu bata, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Pengolahan Bahan

Menyiapkan bahan untuk adonan tanah batu bata itu menyiapkan tanah liat atau tanah sawah membersihkan tanah apabila ada batu, akar-akar pohon, menyiapkan pasir halus atau pasir laut dan menyiapkan kayu bakar untuk proses pembakaran batu bata semua bahan itu biasanya di beli untuk modal awal

²⁶ Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, <https://www.dekoruma.com/artikel/61326/jenis-batu-bata-paling-umum>, diakses pada 29 Oktober 2022.

b. Membuat Adonan

Adonan tanah batu bata merah mencampurkan tanah sawah atau tanah liat, pasir halus atau dengan pasir laut dan air di campurkan kedalam kubang atau kolam berbentuk persegi untuk mencampurkan semua bahan kemudian di jetor dengan mesin kerbau besi yang sudah dimodifikasi sesuai keinginan untuk mendapatkan hasil adonan yang baik dan bercampur rata.

c. Mencetak

Tanah Adonan yang sudah jadi kemudian tanah adonan sudah jadi di cetak kotak-kotak persegi panjang dengan cetakan bata merah yang terbuat dari besi berukuran 6cm × 10cm × 20cm.

d. Pengeringan batu bata

Cara pengeringan adalah batu bata yang sudah di cetak tunggu selama satu atau dua hari biar mengeras sedikit supaya batu bata bisa di timpa dengan batu bata dengan cara di zikzak menjadi tingkatan setinggi satu meter meangaginkan batu bata sampai betul-betul kering, waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan adalah 6-7 hari tergantung cuacanya.

e. Pembakaran Batu Bata

proses ini batu bata yang sudah kering angkut dan di masukkan ke dalam dhapur pembakaran lalu di susun dengan rapi sesuai ketentuan sebanya kapasitas dapur biasanya kapasitas batu bata mencapai 40.000 batu bata sampai dengan 60.000 batu bata ke dalam dhapur siap untuk dibakar, Proses pembakaran di butuhkan waktu 3 hari 3 malam tanpa berhenti pembakaran di gunakan dengan kayu kering

sebesar pohon atau dahan kayu setelah pembakaran tunggu selama 3 hari untuk dapan untuk dapat bongkan jadi di butuhkan 3 hari untuk pembakaran dan 3 hari tunggu pembakaran itu dingin dan siap untuk di pasarkan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana informasi yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka. Jika ada nomor atau angka, itu hanya untuk dukungan saja. Data yang dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, dan foto serta catatan lainnya²⁷ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui atau menggambarkan keadaan objek penelitian mengenai Potret Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Batu Bata Merah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Provinsi Aceh, yaitu gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, yang merupakan salah satu daerah dimana mayoritas penduduknya bekerja di industri batu bata tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu gampong sebagai sampel daerah, Kecamatan Baitussalam yaitu, gampong Cot Paya.

Terdapat beberapa hal yang menarik di gampong ini, sehingga penulis memilih Gampong Cot Paya sebagai tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis.

²⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet ke 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 61.

Pertama, mobilitas masyarakat yang tinggi. Secara geografis lokasi penelitian cukup dekat dengan jalan raya dan transportasi, serta tempat umum lainnya seperti pasar, puskesmas, lembaga pendidikan dan pusat pemerintahan kabupaten.

Kedua, keadaan masyarakat yang cukup terbuka terhadap pihak luar, masyarakat yang heterogen. Keterbukaan masyarakat setempat terhadap pihak luar yang berkunjung ke Gampong Cot Paya memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan akurat mengenai situs yang diteliti.

Ketiga, partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja dapat meningkatkan kemandirian perempuan dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga. Masalah utama yang dihadapi pekerja perempuan adalah rendahnya latar belakang sosial yang memaksa perempuan untuk bekerja. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga miskin mendorong perempuan untuk bekerja. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di industri batu bata Gampong Cot Paya.

Kajian ini menjadi menarik untuk melihat tentang Bagaimana gambaran kehidupan ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah dan Sejauh mana tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga buruh batu bata merah. Kiranya dengan beberapa uraian di atas, gampong Cot Paya layak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Diharapkan juga pemilihan lokasi ini akan mampu menggambarkan pekerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara objektif.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian adalah

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang benar-benar paham mengenai topik yang akan diteliti. Seperti yang disampaikan Moleong yang mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸

b. Objek penelitian

Objek penelitian yang menjadi focus dalam sebuah penelitian merupakan suatu permasalahan yang menjadi patokan titik sentral perhatian pada suatu penelitian.²⁹ Objek penelitian dalam penulisan ini yaitu potret ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Informan penelitian adalah pihak yang di wawancarai oleh peneliti dan menjadi subjek yang menjadi sumber dari penelitian. Informan yang di pilih harus mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mempermudah dalam proses penelitian. Adapun informannya adalah sebagai berikut:

²⁸ Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). Hlm. 188.

²⁹ Tatang Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Teknik pengumpulan data (1998). hal. 19. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281350> di akses pada tanggal 14 Januari 2023

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Potensi	Jumlah
1	Keuchik Gampong Cot Paya	1 orang
2	pemilik industri batu bata	3 Orang
3	Ibu rumah tangga sebagai buruh	6 Orang
	Jumlah	10 Orang

Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat disebutkan jumlah informan dalam melakukan penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu yang terdiri dari 6 ibu rumah tangga pekerja batu bata merah dengan berbeda tempat industri, dan 3 orang pemilik di industry batu bata merah yang tiga keteria yang *Pertama* pabrik belum maju yang *Kedua* pabrik baru maju dan yang *Ketiga* pabrik yang sudah maju. Untuk menambah informasi agar lebih akurat peniliti juga menambah informan dari perangkat Gampong 1 orang keuchik gampong cot paya lainnya sebagai informan pelengkap atau. Objek penelitian yaitu tentang peran ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pegumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dimaksud sebagai mana yg di uraikan sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi dalam istilah sederhana adalah proses di mana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian.³⁰ Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti sendiri, seperti peneliti melihat, mendengar, mencium atau menyimak objek penelitian kemudian menarik kesimpulan dari pengamatannya.

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini sebanyak dua kali, yang pertama dari tanggal 30 Januari s.d 28 Februari 2023, dan yang kedua dari tanggal 15 Maret s.d 18 April 2023. Sehingga total waktu yang penulis gunakan untuk observasi di lapangan adalah 59 hari. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dilaksanakan tepatnya di pabrik batu bata Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Penulis meneliti dan mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang lokasi penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penelitian lapangan. Adapun sasaran-sasaran yang di-observasi adalah segenap kelompok ibu-ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata yang menjadi objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta pihak terkait lainnya yang dibutuhkan.

Observasi ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, dalam hal ini di lakukan untuk mngetahui kegiatan (aktivitas) termasuk pelaksanaan pekerja buruh

³⁰ Consuelo G. Sevilla dkk.pengantar metode penelitian, terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 198.

batu bata merah dan keadaan sosial ekonomi keluarga ibuk rumah tangga pekerja buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar termasuk kejadian atau peristiwa penting lainnya semisal: sikap, perasaan, pandangan partisipan yang ditunjukkan melalui ungkapan, ekspresi wajah atau tindakan lain .

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik berdialog atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi secara langsung³¹

Ada dua jenis wawancara, pertama wawancara mendalam (in-depth interview), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Yang kedua adalah wawancara terarah (guided interview), yaitu pertanyaan kepada informan terkait hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan maksud peneliti bisa langsung mendapatkan data dari lapangan secara langsung dari masyarakat, informasi yang didapat tentang tata cara dan permasalahan yang terjadi bisa langsung diterima oleh peneliti, dan juga bisa membuat peneliti dapat merasakan langsung apa yang dirasakan oleh masyarakat yang menjadi objek penelitian. Wawancara dalam

³¹ Yusuf, A. M. Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. (Jakarta: 2014) Kencana.

penelitian ini dilakukan dengan Tanya jawab kepada narasumber atau informan pada penelitian, yaitu para pekerja ibu rumah tangga buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti foto, video, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah peneliti.³²

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi kualitatif dengan cara meneliti atau menganalisis dokumen atau bahan dalam bentuk apapun, bentuk dan kondisi dimana informasi tersebut dicatat atau direkam. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan informasi yang terverifikasi dari wawancara yang ada, dengan disertai bukti dari gambar, buku, arsip dan dokumen untuk mendukung temuan di lapangan. Yang ditelaah dengan teknik ini antara lain informasi kelompok ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tukang batu di pabrik.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data, yaitu. data mentah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, diklasifikasikan dan kemudian dirangkum dengan cara yang mudah

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 137.

dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, menyeleksi, memfokuskan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang definitif dan diverifikasi oleh penelitian.³³

2. Penyajian data

Penyajian Data Menurut Miles dan Huberman, teks naratif ditemukan paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi yang dapat disajikan dalam teks naratif berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan kategori dan sejenisnya dalam penelitian kualitatif.³⁴ Dengan menyajikan informasi, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaannya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian akhir berasal analisis data. Penarikan kesimpulan berupa dengan menemukan makna data yang sudah tersaji. Antara penarikan data dan penarikan konklusi ada kegiatan analisis data yang ada. dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut berulang dan terus menerus. Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data barulak kita menarik kesimpulan yang berguna sebagai pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang lalu diambil intisarinnya saja

³³ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung : IKIP, 1999) hal, 17.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta,2010).hal.341.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan kondisi geografis

Gambaran lokasi penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara menyeluruh yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang daerah tempat penelitian dilakukan dan juga sangat dibutuhkan guna sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh besar.

Adapun batas-batas wilayah gampong cot paya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambadalhok
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Kilieng Cot Aron
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Khaju
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Khaju

Dari Gampong Cot Paya ke pemerintah pusat berjarak 1,5 Km. Memiliki jarak tempuh yang sangat lama ke kabupaten kota, akan tetapi dengan akses jalan yang bagus sudah sangat memudahkan masyarakat untuk sampai ke kabupaten kota, jarak tempuh darigampong cot paya ke jantho kurang lebih 55 Km, dengan provinsi Aceh memiliki jarak 7,4 Km.

Luas wilayah Gampong Cot Paya kurang lebih 57 Ha yang pemanfaatan lahan di Gampong Cot Paya pada umumnya digunakan untuk keperluan area

perkampungan dan pemukiman penduduk, area perkebunan, rawa dan lahan industri batu bata merah. Sarana dan prasarana umum yang tersedia di gampong Cot Paya terdiri dari Kantor Keuchik, balai pengajian TPA, Meunasah Gampong, tempat PKK, balai serba guna, posyandu, dan lapangan volly.

Tabel 4.1 sarana dan prasarana

No	Jenis fasilitas	Jumlah	Penggunaan Fasilitas
Fasilitas agama			
1	Meunasah	1 Unit	Aktif
2	Balai pengajian	1 Unit	Aktif
3	TPA	1 Unit	Aktif
Fasilitas pemerintahan			
1	Kantor Desa	1 Unit	Aktif
2	Posyandu	1 Unit	Aktif
3	PKK	1 Unit	Aktif

Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023

Fasilitas yang ada di Gampong Cot Paya dikelola oleh pimpinan daerah dan mendapat dukungan yang baik dari seluruh lapisan masyarakat, salah satunya sangat terlihat dalam bidang keagamaan, dengan kerjasama dan motivasi keimanan yang tinggi, seperti kerjasama masyarakat dan semua tingkat. tentang masyarakat. Membersihkan meunasah agar tempat sholat lima waktu tetap bersih setiap saat. Kerjasama yang lebih jauh juga terlihat dari kekompakan generasi muda dalam menggunakan sarana dan prasarana olahraga yang dikoordinir oleh Gampong. Sampai taraf tertentu, pemerintahan Gampong berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Kondisi demografis

Berdasarkan data monografi, jumlah masyarakat di Gampong Cot Paya tahun 2023 adalah 877 jiwa yang terdiri dari 450 laki-laki dan 427 perempuan yang terbagi dalam 233 kartu keluarga (KK). Gampong Cot paya terdiri dari dua dusun yaitu dusun keramat dan dusun mulia. Jumlah penduduk Gampong Cot Paya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

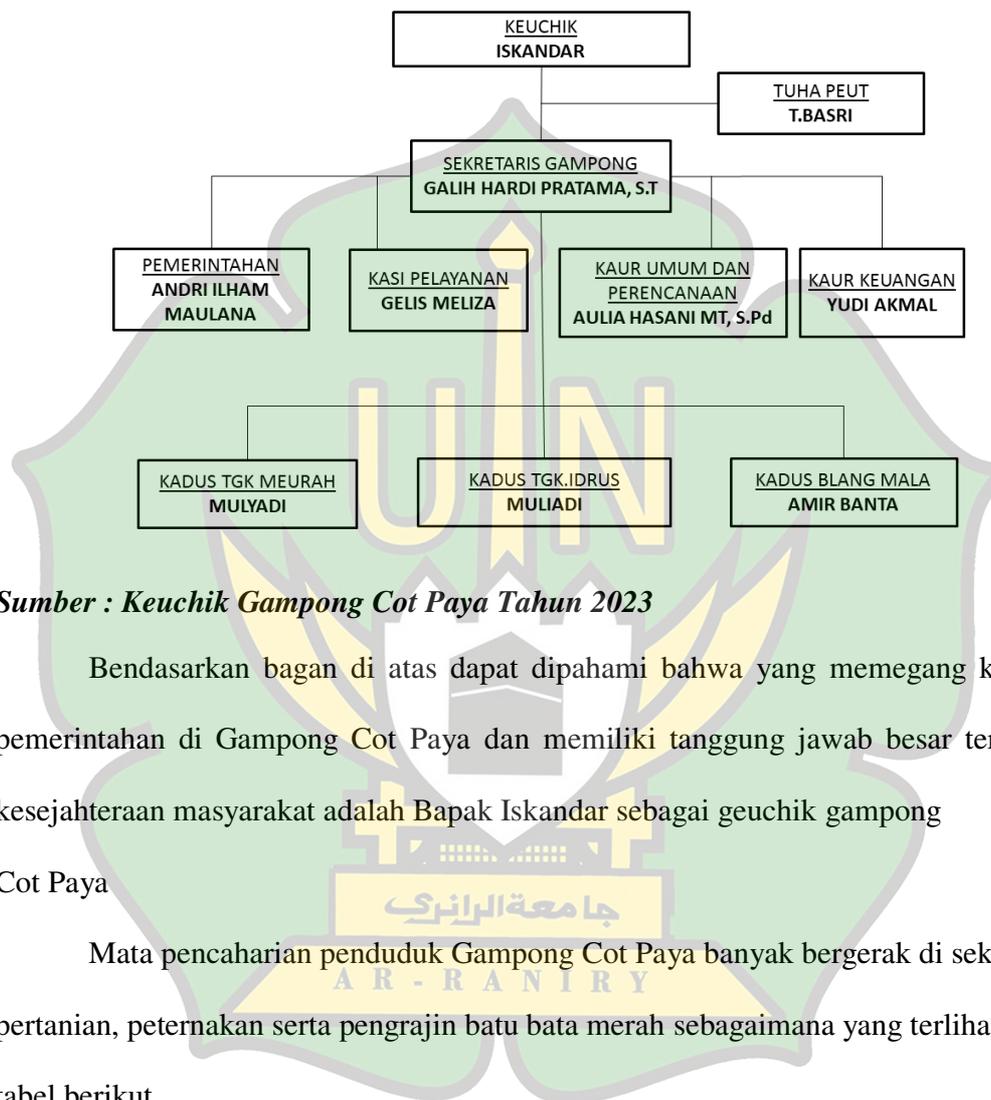
Tabel 4.2 Jumlah penduduk Gampong Cot Paya tahun 2023

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tgk. Meurah	130	137	267
2	Tgk. Idrus	181	176	357
3	Blang mala	139	114	253
	Jumlah	450	427	877

Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa dua dusun yang terdapat di Gampong Cot Paya, jumlah penduduk terbanyak adalah Dusun Tgk. Meurah. Jumlah keseluruhan penduduk Gampong Cot Paya adalah sebanyak 877 jiwa, dan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Untuk menjalankan roda pemerintahan Gampong Cot Paya memiliki struktur kepengurusan berupa kepala desa dan beberapa aparaturnya

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
GAMPONG COT PAYA KEC, BAITUSSALAM KAB. ACEH**



Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023

Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa yang memegang kendali pemerintahan di Gampong Cot Paya dan memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan masyarakat adalah Bapak Iskandar sebagai geuchik gampong Cot Paya

Mata pencaharian penduduk Gampong Cot Paya banyak bergerak di sektor pertanian, peternakan serta pengrajin batu bata merah sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jenis mata pencaharian penduduk Gampong Cot Paya tahun 2022

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	%
1	Belum/tidak bekerja	135	5
2	Aparatur pejabat negara	39	5
3	Tenaga pengajar	7	4
4	wiraswasta	112	5
5	Pertanian dan peternakan	13	4
6	Nelayan	2	4
7	Pelajar dan mahasiswa	123	4
8	Tenaga kesehatan	6	4
9	Pensiunan	6	4
10	Pekerjaan lainnya	128	

Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas penduduk Gampong Cot Paya dominan bekerja di bidang wiraswasta yang berjumlah 112 jiwa, hal ini dikarenakan adanya industri batu bata merah di Gampong Cot Paya yang memiliki lahan luas dijadikan tempat industri batu bata merah, sedangkan untuk jenis pekerjaan lain seperti nelayan berjumlah 2 jiwa, Aparatur negara berjumlah 39 jiwa, dan pengrajin batu bata merah sebanyak 65 jiwa

3. Kondisi desa

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Gampong Cot Paya, mereka masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Hal ini seperti yang peneliti lihat bahwa mereka sering melaksanakan kegiatan bersama seperti gotong royong, dimana

kegiatan ini selalu ramai yang mendatangi. Hal lainnya juga terlihat ketika ada masyarakat yang tertimpa musibah maka mereka juga menghadirinya bersama-sama dengan kesepakatan bersama pula.

Selain kegiatan gotong royong dan kunjungan warga yang terkena musibah, masyarakat pemuda-pemudi di Gampong Cot Paya juga rutin melaksanakan hari besar Islam seperti menyambut datangnya bulan suci ramadhan dan maulid Nabi Muhammad SAW. Bapak-bapak melakukan kegiatan rutin pengajian seminggu sekali dan melakukan takziah untuk orang yang meninggal. Dan untuk ibu-ibu Gampong Cot Paya kegiatan pengajian yang rutin dilakukan seminggu sekali, kegiatan PKK dan posyandu. Tingkat keislamannya tidak hanya didukung oleh meunasah namun di Gampong Cot Paya juga terdapat tempat pengajian untuk anakanak maupun orang dewasa.

4. Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti mengambil enam subjek penelitian sebagai sumber informasi terkait penelitian ini. Penelitian ini merupakan studi yang mengambil subjek penelitian berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini peneliti mengambil enam Ibu rumah tangga pekerja pengcetak batu bata merah. Ibu rumah tangga yang dimaksud yaitu, Ibu AR, DS, S, I, MS, dan KS. Adapun karakteristik dari enam ibu rumah tangga tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 data pekerja ibu rumah tangga batu bata

No	Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Lama bekerja
1	AR	35 Tahun	S1	7 Tahun
2	DS	45 Tahun	SMA	10 Tahun
3	S	37 Tahun	SMP	18 Tahun
4	I	30 Tahun	SMP	15 Tahun
5	MS	40 Tahun	SMA	12 Tahun
6	KS	42 Tahun	SMA	9 Tahun

Sumber : Data Hasil Wawancara

Subjek penelitian adalah enam orang ibu rumah tangga yang terdiri dari Ibu AR, DS, S, I, MS dan KS. Rata-rata usia ibu rumah tangga pengrajin batu bata berkisar 30 tahun keatas. Tingkat pendidikan hanya menamatkan pendidikan dasar dan tingkat SMP.

B. Gambaran kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam

Meningkatkan kesejahteraan rakyat merupakan inti dari pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup suatu keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Ada banyak sekali upaya yang diterapkan dalam meningkatkan kesejahteraan yang berguna untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Salah satunya adalah

menjadi pekerja mencetak batu bata merah. Di gampong Cot Paya terdapat banyak terdirinya pabrik batu bata merah yaitu yang dijadikan material bahan bangunan untuk membuat rumah dan bangunan pemerintahan pada dasarnya rumah dan bangunan bahan utama batu bata untuk di jadikan dinding. Masyarakat gampong Cot Paya memanfaatkan potensi tersebut dengan mencetak batu bata merah.



Gambar 4.1 industri batu bata

Di Gampong Cot Paya terdapat lahan yang cukup luas untuk di jadikan usaha industri pabrik batu bata. Pemilik lahan tersebut beda-beda, rata-rata masyarakat Gampong Cot Paya. Usaha industri batu bata merah yang banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat di Gampong Cot Paya, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kewirausahaan yang dimiliki oleh Gampong Cot Paya. Pekerja di pabrik batu bata terdiri dari berbagai kalangan dari orang dewasa sampai remaja. Bagi ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya pekerja mencetak batu bata merupakan salah satu untuk mereka mendapatkan penghasilan.

Setelah berdirinya dan semakin berkembangnya industri batu bata di Gampong Cot Paya maka sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat sekitar. Pengaruh paling nyata dari industri batu bata adalah munculnya kelompok-kelompok baru dalam masyarakat di Gampong Cot Paya. Kelompok ini adalah para pengusaha batu bata yaitu di Gampong paya. Struktur industri merupakan dikotomi antara lapisan atas dan lapisan bawah dalam stratifikasi sosial yang disebut kelas sosial.

Keberadaan industri batu bata di Gampong Cot Paya banyak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat. Perubahan baik dalam bentuk non fisik maupun perubahan dalam bentuk fisik. Perubahan non fisik meliputi peningkatan kesejahteraan keluarga. Sedangkan perubahan fisik meliputi perbaikan sarana transportasi. Dengan hadirnya industri ini perekonomian masyarakat Gampong Cot Paya telah meningkat karena dapat menjadi mata pencaharian masyarakat.



Gambar 4.2 susunan batu bata ke dapur pembakaran

Pengolahan adonan tanah untuk bahan batu bata yang dijadikan untuk bisa mencetak oleh ibu-ibu rumah tangga yaitu tanah liat dan pasir halus atau pasir laut bahan tersebut di masukkan kedalam kubang istilah lain dalam berbentuk persegi

seperti kolam berkisaran 4 meter x 3 meter bahan yang sudah di masukkan ke dalam kubang tersebut di kasih air untuk bisa di jetor oleh mesin kerbau besi yang sudah di modifikasi sesuai kebutuh yang di ingin kan setelah adonan tercampur rata itu sudah jadi di diamkan selama satu hari untuk di tumpukkan adonan tanah ke meja-meja kerja ibu rumah tangga pencetak batu bata untuk dapat di cetak satu persatu



Gambar 4.3 proses cetak batu bata

Proses cetak batu bata merah dilakukan setiap hari oleh para ibu rumah tangga di gampong cot paya, mereka mencetak batu bata merah dimulai dari pagi sekitar jam 08.00 WIB, siang istirahat dan dilanjutkan lagi pada jam 14.30 WIB sampai mencapai target sekitaran 800 sampai dengan 1.000 batu bata merah dan selesainya tergantung proses mencetak nya kadang sampai sore hari . Proses mencetak batu bata tidak dilakukan pada malam hari. Waktu yang dibutuhkan untuk mencetak satu buah batu bata bervariasi, ada yang 1 jam dapat menghasilkan cetakan batu bata, 180 buah batu bata dan 240 buah batu bata. Setelah ibu rumah tangga mencetak persatu buah batu bata, ibu-ibu yang mencetak batu bata langsung menyusun rapi batu bata

dengan rapat persatu baris 100 batu bata agar nantinya diketahui oleh yang punya pabrik tersebut untuk di hitung berapa yang sudah di kerjakan dalam satu hari.

Harga jual batu bata di pabrik Gampong Cot Paya sekitar Rp 5.00-6.00 per satu buah batu bata. Kebanyakan pabrik batu bata yang mereka cetak bukan milik sendiri melainkan punya orang lain. Modal serta bahan seperti tanah liat, pasir laut atau pasir halus, kayu untuk dan lain sebagainya itu dari pemilik industri batu bata merah. Ibu rumah tangga yang mencetak batu bata di beri upah Rp 70,- persatu batu bata, tetapi ada jugak yang bersifat borongan biasanya itu keluarga yang sama-sama kerja di pabrik batu bata pemberian upah Rp 140,- itu tergantung yang dihasilkan dari jumlah adonan yang di jetor oleh suaminya dan sampai dijadikan batu bata oleh istri keluarga tersebut.



Gambar 4.4 Model Susun Batu Bata Untuk Melihan Pendapatan

Batu bata merah yang sudah di cetak langsung disusun rapi dan ditunggu selama satu atau dua hari agar mengeras dan tidak lunak lagi supaya untuk tahap proses di susun zikzak untuk diaginkan untuk proses pengeringan batu bata lebih cepat, agar pemilik batu bata merah dapat di susun ke dalam dapur pembakaran.

Hasil wawancara dengan beberapa responden, peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi dengan melihat dan mengukur berapa besar tingkat kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga buruh batu bata di Gampong Cot Paya. Kondisi yang terjadi pada masyarakat meliputi kebutuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi berupa usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka memenuhi kehidupan sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, ada beberapa pertanyaan yang dijawab responden diantaranya, profil ibu rumah tangga? Berapa penghasilan suami? Apakah selama ibu bekerja di pabrik batu bata dapat meningkatkan perekonomian keluarga? Selain jadi pekerja batu bata apakah ibu ikut serta dalam kegiatan di masyarakat (kegiatan seperti apa)? Apakah selama ibu bekerja di pabrik batu bata dapat meningkatkan perekonomian keluarga? Untuk lebih jelasnya melihat kondisi sosial sosial ekonomi ibu rumah tangga buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya dapat kita perhatikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

1. Pendapatan

Hasil yang berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia secara cuma-cuma merupakan pengertian dari pendapatan menurut ilmu ekonomi. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan setiap anggota rumah tangga berupa uang yang diterima baik sebagai gaji maupun upah usaha rumah tangga atau sumber lainnya. Kekayaan

seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan. Seseorang dianggap sejahtera jika penghasilannya tinggi dan memenuhi semua kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AR megatakan bahwa:

“Saya dengan suami sudah bercerai, suami dulu bekerja sebagai pegawai dinas perhubungan kota langsa gaji pokok suami sekitar Rp.2.900.000 per bulan. Jadi kakak juga tidak mengharapkan mantan suami untuk megirimkan uang buat anaknya. Karena kakak sudah bekerja. Pendapatan kakak mencetak batu bata dalam sehari 800 batu bata di kali Rp. 70.- kalo di jumlah dek Rp. 56.000 setiap hari dek, lumayan lah ya untuk menambah penghasilan. Kadang-kadang kakak sisain uang dari penghasilan kakak itu untuk ditabung dek ya sedikit demi sedikit untuk jaga-jaga kadang nantik anak sakit atau ada keperluan mendadak karena saya tidak punya orang tua lagi untuk saya kirimkan jadi lebih banyak saya simpan”³⁵.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa perekonomian keluarga ibu AR sudah meningkat setelah dia bekerja meskipun ibu AR adalah orang tua tunggal karena telah bercerai dengan suaminya. Setelah ibu AR bekerja sebagai pekerja batu bata, ia mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari anaknya yang semata wayang. Bahkan dia menyisihkan uang untuk menabung.

Ibu DS menjelaskan bahwa:

“Penghasilan saya dalam sebulan itu biasanya bisa mencapai sekitar Rp.1.050.000 karena ibu cetak batu bata 500 batu bata perhari lumayan lah untuk tambah-tambah pendapatan keluarga, bisa buat kebutuhan dapur kan dek untuk makan sehari-hari sama kebutuhan lainnya. Alhamdulillah saya bisa tabung juga walaupun jumlahnya sedikit. Suami saya kerja tukang servis AC mobil di toko cina penayong dek. Penghasilannya juga tidak menentu setiap bulannya ya sekitar Rp 2.000.000 an. Kalau cuma berharap dari penghasilan

³⁵ Wawancara dengan ibu AR, buruh batu bata merah di pabrik bg jack di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 12 April 2023

suami saya kan gak cukup ya dek karena kan semakin kesini kebutuhan semakin”.³⁶

Ibu DS menjelaskan bahwa ekonomi keluarganya cukup setelah ia mulai bekerja sebagai buruh batu bata. Suaminya bekerja sebagai tukang reparasi AC mobil, dimana penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Saya mulai bekerja sebagai pembuat batu bata dan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan dia bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Ibu S juga menjelaskan bahwa:

“Penghasilan saya kerja Rp. 2.100.000. karena saya nyetak batu bata dalam sehari 1.000 buah batu bata Alhamdulillah mencukupi kebutuhan keluarga dan bisa membantu suami. kalau mengandalkan pendapatan suami gak bakal cukup ya dek. suaminya bekerja sebagai di batu bata juga akan tetapi bukan sebagai pemborong satu dapur tapi kerja sebagai bongkar batu bata muat batu bata dan pekerjaan lainnya pendapatannya Rp. 1.500.000 lah”³⁷

Dari penjelasan Ibu berinisial S dapat diketahui bahwa keikutsertaan dirinya dalam bekerja di luar bisa membantu pendapatan suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selanjutnya peneliti bertanya kembali, Apakah selama ibu bekerja di pabrik batu bata dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

“Alhamdulillah meningkat karena kita usaha gimana enggak meningkat walaupun kerjaannya di batu atau pekerjaan lain kan pasti meningkat enggak

³⁶ Wawancara dengan ibu DS, buruh batu bata merah di pabrik bg jack di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 12 April 2023

³⁷ Wawancara dengan ibu S, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

ada yang enggak meningkat asalkan kita mau kan yang susah itu yang malas malasan ya enggak meningkat”³⁸

Ibu I menjelaskan bahwa:

“Ibu kan kerja sebagai pencetak batu bata suami suami sebagai yang jetor tanah kami ambil sistem borongan kami tergantung hasil tanah di kubang tapi ibuk dalam sehari buat batu bata 1.000 untuk hitungan perbatu bata 1.400 perbatu bata jadi hitungan nya kali 70 rupiah”.³⁹

Ibu MS juga menerangkan bahwa:

“Pekerjaan suami saya juga di pabrik batu bata., tapi suami saya di bagian pembakaran di dapur batu bata. pendapatan Rp 1.000.000. Kalo cuma mengandalkan penghasilan suami gak bakal cukup buat memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya saya mendapat penghasilan sekitar Rp.1.000.000 per bulan, itu bisa kurang bisa lebih juga. Alhamdulillah selama bekerja kebutuhan keluarga tercukupi.”⁴⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek yang sudah tertera di atas maka dapat dilihat bahwa seorang ibu rumah tangga tidak hanya bisa berharap dari penghasilan suaminya saja karena menurut mereka itu tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, dengan adanya pekerjaan yang dilakukan oleh istri maka penghasilan mereka akan semakin meningkat. .

Bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tidak terkecuali ibu rumah tangga yang dapat berkontribusi dalam aktivitas tersebut.

³⁸Wawancara dengan ibu S, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

³⁹Wawancara dengan ibu I, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

⁴⁰Wawancara dengan ibu MS, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 16 April 2023

Seperti yang dilakukan beberapa ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya. Mereka bekerja di industri batu bata yang merupakan salah satu mata pencaharian yang digeluti sebagian besar masyarakat Gampong Cot Paya. Di industri ini tidak hanya laki-laki tetapi juga banyak perempuan yang bekerja di sana. Hanya porsinya saja yang berbeda, artinya ada pekerjaan yang diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan. Biasanya pekerjaan untuk laki-laki terbilang berat, sedangkan untuk perempuan mereka mendapat bagian dalam mencetak batu bata. Dengan peluang kerja tersebut, banyak perempuan di Gampong Cot Paya yang tertarik karena pekerjaannya tidak mengikat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri batu bata dapat menambah pendapatan keluarga. Hal ini terlihat perbedaan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah bekerja

Tabel 4.5 penghasilan suami dan istri perbulan

No	Nama	Pekerjaan suami	Pendapatan suami	Pendapatan istri	Jumlah Pendapatan
1	AR	Cerai hidup	-	Rp 1.680.000	Rp 1.680.000
2	DS	Servis AC mobil	Rp 2.000.000	Rp 1.050.000	Rp 3.050.000
3	S	Pabrik batu bata	Rp 1.500.000	Rp 2.100.000	Rp 3.600.000
4	I	Pabrik batu bata	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 4.100.000
5	MS	Pabrik batu bata	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
6	KS	Pabrik batu bata	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000

Sumber : di buat oleh penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada perubahan yang signifikan terkait peningkatan pendapatan ketika suami-istri bekerja, dari yang awalnya hanya berpenghasilan rata-rata Rp 2.000.000 namun setelah istrinya bekerja sebagai pengrajin batu bata pendapatan juga meningkat menjadi Rp 3.000.000. Sehingga pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam wawancara sudah sesuai, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri digabungkan maka akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Dari hasil analisa dari pendapatan ibu pekerja pencetak batu bata merah yang mereka dapat pemenuhan kebutuhan rumah tangga apa saja dari ibu pekerja batu bata ini di utamakan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pekerja batu bata merah para ibu rumah tangga pekerja batu bata di gampong cot paya mengutamakan pemenuhan kebutuhan di dapur untuk makan sehari dan pemenuhan pembiayaan pendidikan anak di sekolah selebihnya ibu rumah tangga pekerja batu bata menabung apa bila ada kebutuhan yang mendesak

2. Kehidupan sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu menjaga hubungan sosial dengan orang atau kelompok tertentu. Interaksi sosial juga menciptakan hubungan sosial antara individu dan kelompok yang akrab. Interaksi antara berbagai aspek kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan menciptakan pola keseharian yang menghasilkan hubungan yang saling mempengaruhi dan menciptakan sistem sosial

dalam masyarakat.. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AR mengatakan bahwa:

“Untuk kehidupan masyarakat kalau di gampong cot paya masih adaptasi dek karena kan kakak baru berjalan 5 bulan di gampong cot paya ini tapi kakak setiap ada himbauan apa misal takziah atau gotong royong bersama kakak ikut bergabung dengan ibuk-ibuk lainnya di gampong cot paya dan kakak kondisikan lah dengan pekerjaan kakak”⁴¹

Subjek mengatakan bahwa pekerjaannya sama sekali tidak mengganggu dirinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Beliau juga mengatakan bahwa dirinya ikut aktif dalam kegiatan takziah, dan gotong royong karena tidak mengganggu dalam pekerjaannya sebagai buruh batu.

Terkait kehidupan bermasyarakat, subjek mengatakan bahwa pekerjaannya tersebut bebas dan tidak mengikat. Oleh karena itu, masih bisa untuk bersosialisasi seperti pengajian setiap hari jum'at setelah sholat asar dan gotong royong. Artinya pekerjaan sebagai pengrajin batu bata tidak menyurutkan niat ibu AR untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu S yang mengatakan bahwa:

“Kan saya ini kerjanya bebas ya dek terserah itu mau berangkat dan pulang jam berapa. Misalkan ada pengajian wirid dan kegiatan gotoroyong dan lain-lain saya pulang lebih awal dek paling setengah hari. Jadi pekerjaan saya ini gak mengganggu di kehidupan social dengan masyarakat di gampong cot paya.”⁴²

Sama dengan halnya ibu I menyatakan bahwa

⁴¹ Wawancara dengan ibu AR, buruh batu bata di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

⁴² Wawancara dengan ibu S, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

“Ibu masih aktif dalam kegiatan lainnya seperti wirid setiap bulan sekali dan pengajian di balai TPA di depan meunasah yg diadakan setiap hari jumat setelah solat asar dan dan gotong royong bersama lain lah dek.”⁴³

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ms yang menyatakan bahwa:

“Kehidupannya ya baik, saya masih bisa mengikuti pengajian rutin setiap seminggu sekali di hari jum’at apalagi ibu dekan sama menasa dan balai pengajian di gampong . Lagian saya kalo kerja kan setengah hari jadi masih bisa ikut kegiatan gitu. Kalo ada gotong royong biasanya saya libur dulu. Kan kerjanya ini santai tapi tetap harus bertanggung jawab.”⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa menurut beberapa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata mengakui bahwa pekerjaannya tersebut tidak menjadi halangan dirinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Mereka masih aktif dalam kegiatan pengajian setiap sore jum’at dalam sebulan sekali ikut wirid bersama dan kegiatan lainnya karena pekerjaannya tersebut tidak begitu menyita waktu dan bersifat bebas.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa responden berperilaku baik sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang berkaitan dengan kehidupannya sebagai masyarakat. Sehingga selain disibukkan dengan pekerjaan rumah dan pekerjaan buruh batu bata, responden juga memiliki kegiatan lain seperti pengajian seminggu sekali dan rutin wirid serta kegiatan lainnya. Mereka selalu meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁴⁵ Hal

⁴³ Wawancara dengan ibu I, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

⁴⁴ Wawancara dengan ibu MS, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

⁴⁵ Hasil observasi

ini juga disebabkan karena pekerjaan di industri batu bata bersifat tidak terikat sehingga para pekerja dapat menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan lain selama mereka juga perlu menggunakan waktunya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Selain itu, jika ada orang yang membutuhkan bantuan, mereka bekerja sama dengan cepat untuk membantu.

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa kondisi sosial ekonomi ibu-ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya sejahtera secara sosial dan ekonomi. Dilihat dari kondisi sosial kondisinya baik, dimana responden tidak lalai untuk terikat sebagai komunitas dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada. Meski bekerja tidak menjadi halangan bagi mereka untuk berperan aktif dalam hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Sedangkan dari segi ekonomi, kondisinya membaik setelah seorang perempuan bergabung di industri batu bata. Hal ini wajib dengan tambahan pendapatan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

C. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Ibu Rumah Tangga Buruh Batu Bata Merah Di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Kondisi dimana ketika semua kebutuhan manusia terpenuhi adalah pengertian dari kesejahteraan. Pemenuhan kebutuhan manusia dari kebutuhan yang paling mendasar seperti sandang, makan dan minum hingga kebutuhan yang diakui dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu hal mendasar yang dapat membuat manusia merasa sejahtera. Ada 5 tingkat kesejahteraan dalam mengukur kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga tukang batu bata. Berikut kesimpulan dari

hasil wawancara dengan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

- a) Hasil Analisa tingkat kesejahteraan ibu rumah tangga pekerja batu bata merah di Gampong Cot Paya yang termasuk ke dalam tingkat keluarga Prasejahtera

Tabel 4.6 indikator keluarga sejahtera 1

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Keterangan
1	AR	✓	✓	✓	✓	-	-	Tidak terpenuhi
2	MS	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tidak terpenuhi

Sumber : Data Hasil Wawancara

Catatan :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian
- 3) Rumah yang ditempati memiliki atap, lantai, dinding yang baik.
- 4) Jika anggota keluarga yang sakit maka dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Jika ada pasangan yang usianya subur tetapi akan melakukan KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 2 (dua) orang ibu rumah tangga pekerja batu bata di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tergolong sebagai keluarga Pra sejahtera dikarenakan tidak memenuhi salah satu

indikator keluarga sejahtera 1 (unsur keenam : semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah) dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Adapun peneliti melampirkan hasil wawancara dengan ibu AR pekerja batu bata ibu AR yang termasuk ke dalam tingkat keluarga pra sejahtera.

Ibu AR pekerja batu bata merah mengatakan bahwa:

“Untuk makan dek saya biasa sehari tiga akali atau dua kali kebanyakan makan 2 kalai karena pagi ibu jarang sarapan bagi. Untuk pakaian ibu alhamdulillah lah masih sanggup beli walaupun pakaian sehari-hari daster baju kaos lengan panjang buat ibuk kerja untuk lebaran insyallah terutama untuk anak kita utamakan dulukan lebih nya saja beli juga, Untuk rumah kita di fasilitasi sama yang punya pabrik itu saya sangan bersyukur, walaupun rumah nya sederhana yang penting kita bisa berteduh dan enggak kena hujan dan angin ya begini lah dek rumah kami tempati walaupun lantai enggak seperti rumah pada umumnya masih tanah, kalau kb dek ya...kalo dulu ibu ada Cuma ya sekarang kita sudah tinggal sendiri kan. Anak ibu enggak mau sekolah lagi putus di kelas 3 sd udah ibu bilang karena kan iq anak pun jugak kurang susah kita ajarin apa sama anak saya ya...mau gimana lagi kan enggak mau sekolah lagi”⁴⁶

- b) Hasil Analisa tingkat kesejahteraan ibu rumah tangga pekerja batu bata merah di Gampong Cot Paya yang termasuk ke dalam tingkat keluarga sejahtera 1

Tabel 4.7 indikator keluarga sejahtera 2

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	Keterangan
1	KS	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	Tidak terpenuhi
2	S	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	Tidak terpenuhi

Sumber : Data Hasil Wawancara

Catatan :

⁴⁶ Wawancara dengan ibu AR, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota makan daging/telur.
- 3) Seluruh anggota memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap rumah.
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat.
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin
- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat kontrasepsi

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 2 (dua) orang pekerja batu bata di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tergolong sebagai Keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator Keluarga Sejahtera 1 namun tidak memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera 2 dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Adapun lampiran hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pekerja batu bata, ibu yang berinisial S mengatakan bahwa:

“Kami Alhamdulillah bisa makan tiga kali sehari dek karena kan ibuk punya anak ya. Pagi ibu siapin makannya buat anak mau pergi sekolah, baju dek ada anak ibu pun sekolah kan hasur ada baju seragam untuk anak ibu sekolah Untuk bekerja dan pakayan sehari-hari jugak alhamdulillah jugak ada

walaupun enggak banyak, rumah untuk di aceh belum ada tapih kalau di medan sudah ibu bangun dan udah siap dek klo di sini di fasilitasi yang punya pabrik. Untuk sakit pasti lah ada sakit ga ada yang enggak sakit ya pasti lah dek di bawak ke rumah sakit dek dan unruk KB jugak ada. Ibu punya anak empat satu masih umur 4 tahun yang lain bersekolah satu si abang sekolah di SMA yang yang cewek SMP dan SD. ibu dalam sebulan sekali jugak ikut wirid dan pengajian setiap sore jum'at, Ya untuk pakaian satu tahun sekali kan ada lebaran dek malahan dua kali walaun pun di lebaran haji kadang ada kadang enggak, Rumah di medan ada lah klo missal 8m2, Kalau peroleh penghasilan keluarga ibu Cuma sama suami ibu.”⁴⁷

- c) Hasil Analisa tingkat kesejahteraan ibu rumah tangga pekerja batu bata merah di Gampong Cot Paya yang termasuk ke dalam tingkat keluarga sejahtera 2

Tabel 4.8 indikator keluarga sejahtera 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Keterangan
1	DS	✓	✓	-	✓	✓	Tidak terpenuhi
2	I	✓	-	✓	✓	-	Tidak terpenuhi

Sumber : Data Hasil Wawancara

Catatan :

- 1) Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan setempat.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi.

⁴⁷Hasil wawancara dengan ibu S buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 2 orang pekerja batu bata di Gampong Cot Paya tergolong sebagai keluarga yang memenuhi semua indikator Keluarga sejahtera 1 dan 2 namun tidak memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera 3 dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Adapun peneliti melampirkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja batu bata ibu I yang termasuk ke dalam tingkat keluarga sejahtera 2

“Kami kalau makan kadang sehari 2 kali kadang-kadang ada juga yang 3 kali sehari kalau untuk makan bersama kesering itu pas pulang suami ibu di sore hari biasa kami makan bersama siap sholat magrib, pakaian untuk keluar ada lah enggak mungkin enggak ada lah dek Untuk rumah alhamdulillah baru bangun dan baru aja selesai dek alhamdulillah udah bisa bangun rumah sendiri kami walau pun enggak besar kan layak lah bisa di bilang dek untuk diameter 8m2 ada lah, anak ibuk 2 si abang sekolah sudah kelas 3 SD satu lagi baru umur 1 tahun, Sholat alhamdulillah masih terjaga dan untuk kegiatan keagamaan ibuk ikut pengajian setiap sore jum’at. Kami pun televisi masih belum ada dek insyallah lah kita programkan lagi pun anak pun tanya-tanya juga masih ada hp kan lagi kalau misal ada lagi pun enggak sempat kita nonton kan pagi kerja malamnya ya udah istirahat, makan pun Alhamdulillah cukup, kalau daging ya jarang-jarang lah nak, ikan, telur bisa lah, gak mahal juga kan. Kegiatan bermasyarakat pasti lah dek namanya kita tinggal di daerah orang kan seluruh ya seperti takziah bersama gotong royong bersama dan kegiatan-kegiatan lain pun jugak ikut”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan ibu I, buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 14 April 2023

d) Hasil Keseluruhan

Tabel 4.9 Hasil Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No	Indikator tingkat kesejahteraan (BKKBN)	Jumlah ibu rumah tangga buruh batu bata
1	Keluarga Pra Sejahtera	2
2	Keluarga Sejahtera 1	2
3	Keluarga Sejahtera 2	2
4	Keluarga Sejahtera 3	-
5	Keluarga Sejahtera 3 plus	-
	Jumlah	6

Sumber : pekerja ibu rumah tangga pengcetak batu bata merah di gampong cot paya

1. Analisa tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga pekerja buruh batu bata
 - a) Pekerja Batu Bata yang termasuk ke dalam kategori sebagai Keluarga Pra Sejahtera.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para pengrajin batu bata Gampong Cot Paya mengungkapkan bahwa mereka adalah dua (dua) orang pekerja yang tergolong dalam tingkat keluarga pra sejahtera. Hal ini dikarenakan 2 orang pekerja tidak memenuhi salah satu unsur indikator kesejahteraan 1. Indikator yang tidak dipenuhi oleh 2 orang tersebut adalah indikator kelima dan keenam bagian kesejahteraan Tingkat 1 yaitu. Pertama, apakah pasangan itu akan melahirkan seorang anak. Usia menginginkan keluarga berencana untuk layanan kontrasepsi dan kedua, semua anak dalam keluarga antara usia 7 dan 15 tahun bersekolah. Menurut

keterangan peneliti kepada para pengrajin batu bata, ada beberapa alasan mengapa aspek tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Aspek pertama adalah penyuluhan tentang pelayanan kontrasepsi. Beberapa anggota staf, atau bahkan dua anggota staf, menganggap konseling kesehatan mahal, lebih percaya pada informasi dari teman terdekatnya, dan ingin mengambil tindakan pribadi langsung untuk mencegah kehamilan pasangannya. Dan bukan lagi rahasia untuk mengetahuinya.

Aspek lainnya adalah pendidikan. Beberapa atau bahkan satu karyawan masih belum cukup tegas untuk mempertimbangkan pentingnya pendidikan anak. Mereka sering mengatakan kepada pekerja bahwa biaya pendidikan anak-anak tinggi dan inilah alasan utama anak-anak tidak bersekolah. Tidak terlalu banyak kebebasan yang diberikan untuk bersekolah.

b) Pekerja Batu Bata yang tergolong di Tingkat Keluarga Sejahtera 1

Hasil wawancara peneliti dengan para pekerja batu bata di Gampong Cot Paya ialah 2 orang pekerja yang termasuk ke dalam tingkat keluarga sejahtera 1. Hal ini terjadi dikarenakan 2 orang pekerja tidak memenuhi salah satu unsur dari indikator kesejahteraan 2. Adapun indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh 2 orang pekerja tersebut ialah indikator ke 4, 5,6 dan 8 dari aspek tingkat kesejahteraan tahap 2 yaitu

- 1) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah
- 2) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

- 3) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat kontrasepsi

Menurut penuturan yang ditanyakan peneliti kepada pekerja batu bata, beragam alasan yang menyebabkan aspek tersebut tidak dapat dipenuhi. Aspek pertama yaitu luas rumah. Beberapa pekerja mengatakan belum mempunyai rumah sendiri dan kebanyakan bertempat tinggal di rumah yang disewa atau rumah milik keluarga yang menurut pemaparan para pekerja luas lantainya tidak melebihi 8 m². Ada juga pekerja yang tinggal di rumah kecil yang terbuat dari papan dilokasi pabrik pembuatan batu bata. dan di rumah pondok di pabrik batu bata masih berlantai tanah dan hanya dilapisi dengan tikar sebagai lantainya

Aspek kedua yaitu penghasilan tambahan. Hal ini juga menurut pekerja batu bata masih belum terdapat didalam rumah tangga masing-masing pengrajin. Dikarenakan beberapa pekerja hanya mengharapkan hasil tunggal sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anggota keluarga juga tidak ada yang bekerja dikarenakan istri hanya sebagai ibu rumah tangga, anak yang belum mencapai usia dewasa dan sudah dewasa namun belum mempunyai pekerjaan tetap.

- c) Pekerja Batu Bata yang tergolong di tingkat kesejahteraan keluarga 2

Hasil wawancara peneliti dengan para pekerja batu bata di gampong cot paya ialah 2 orang pekerja yang termasuk ke dalam tingkat keluarga sejahtera 2. Hal ini terjadi dikarenakan 2 orang pekerja tidak memenuhi salah satu unsur dari indikator kesejahteraan 3. Adapun indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh 2 orang pekerja

tersebut ialah indikator ke 2, 3 dan 5 dari aspek tingkat kesejahteraan tahap 3 yaitu sebagai penghasilan keluarga di tabung dan ada yang tidak menabung di karenakan ada kebutuhan yang harus di penuhi terlebih dahulu dan Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi

Menurut penuturan yang ditanyakan peneliti kepada pekerja batu bata, beragam alasan yang menyebabkan aspek tersebut tidak dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan tidak menjadi kebiasaan keluarga untuk makan bersama dalam satu waktu dikarenakan jam aktivitas yang umumnya berbeda-beda.

Selain itu, jika melihat kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga pabrik batu bata saat ini, dapat dikatakan bahwa keluarga sejahtera berarti keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan kesejahteraan keluarga keenam subjek dapat dikatakan sejahtera. Hal ini terlihat dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan dari enam tujuan yang terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian, Ibu Rumah Tangga Gampong Cot Paya menunjukkan bahwa karakter ibu rumah tangga sebagai istri dan ibu rumah tangga mengalami perubahan sejak berada di rumah untuk mengurus keluarganya. Namun kini banyak dari mereka yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya saat di rumah sedang kesulitan keuangan. Misalnya, kebanyakan dari mereka kemudian memilih menjadi pengrajin batu bata karena keahliannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik batu bat itu merupakan keluarga yang pas-pasan. Dimana suami dari

responden hanya bekerja servis AC mobil dan juga sebagai pekerja di pabrik batu bata dimana penghasilannya tidak menentu. Sehingga ibu rumah tangga disini memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin batu bata. Adapun alasan ibu rumah tangga tersebut bekerja antara lain:

- a. Karena ada salah satu dari ibu rumah tangga di tinggalkan suami dan terpaksa untuk merantau dan menafkahi anaknya
- b. Dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang terbilang pas-pasan sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga.
- c. Karena tidak ingin bergantung kepada suami. Sebagian ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa selagi ibu rumah tangga mempunyai keahlian maka ia tidak ingin merepotkan suaminya.
- d. Karena ingin menambah pendapatan keluarga. Dengan bekerja dapat Dengan bekerja dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin baik seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, semakin besar kesejahteraannya. Kita dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan, tetapi kita masih kesulitan untuk menilai apakah mereka termasuk kaya atau tidak, karena kesejahteraan individu itu relatif.

D. Fungsi dan Peran Ibu Rumah Tangga Buruh Batu Bata Merah Sebagai Ibu Bagi Anaknya, Istri Bagi Suaminya Dan Sebagai Buruh Dalam Pekerjaannya

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi kehidupan individu, keluarga dan masyarakat karena melalui pekerjaan ia dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi keluarga dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Fenomena ibu rumah tangga yang bekerja sudah sangat dikenal masyarakat luas. Pada dasarnya suami yang peduli adalah istri yang mengurus rumah, namun bukti lokal menunjukkan bahwa ibu rumah tangga juga aktif di luar rumah. Kondisi seperti itu memaksa ibu rumah tangga untuk melakukan dua peran secara bersamaan. Seperti beberapa ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya yang juga memenuhi peran tersebut yaitu peran dalam keluarga dan peran di luar rumah atau tempat kerja..⁴⁹

a. Peran dalam keluarga

Seorang ibu rumah tangga sebagai bagian dari keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab baik sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga, sebagaimana beberapa responden menyebutkan bahwa sebagai seorang istri memiliki kewajiban untuk melayani suaminya. Selain itu, responden juga membantu secara finansial dengan bekerja di pabrik batu bata. Bentuk penyertaan ini merupakan bagian dari kewajiban istri untuk meringankan beban suaminya. Ibu rumah tangga memiliki tugas mengurus semua urusan rumah tangga. Seperti yang diterangkan oleh ibu AR yang menerangkan bahwa:

⁴⁹ Hasil Observasi di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 12 April 2023

“Karena ibu sudah pisah dengan suami ibu sudah lama dari tahun 2015 jadi saya berdua saja anak saya satu orang. Sebagai ibu rumah saya bangun lebih awal untuk melakukan sholat subuh lalu berberes rumah dan selanjutnya mengurus anak kalau dia udah bangun, lalu baru saya pergi kerja dan nanti ada istirahatnya sebentar jam 12:00 baru saya lanjutkan lagi jam 14:00 kerja lagi saya habiskan tanah yg masih dimeja supaya dek besok di taruh kembali tanah dan menempakan posisi meja untuk bisa di letakkan lagi batu bata setelah saya cetak kembali biasanya dek selesai itu jam 16.00 atau 17.00 baru saya.”⁵⁰

Di dalam rumah tangga selalu terjadi aktivitas rumah tangga yang dikerjakan oleh perempuan.. Biasanya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata akan menyelesaikan tugasnya di rumah sebelum bekerja. Karena mereka mengetahui bahwa itulah tugas utama sebagai ibu rumah tangga. Namun dalam hal ini juga sangat penting izin dari suami karena dalam hal apapun yang menjadi kepala keluarga adalah suami, untuk itu seorang istri harus memiliki izin dari suami jika ingin bekerja di luar rumah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu DS bahwa:

“Walaupun kita bekerja diluar, tapi sebagai istri kita juga harus mendapat izin dari suami ya dek, tetapi Alhamdulillah selama ini suami saya sangat mendukung dan tidak mengekang saya untuk bekerja di luar rumah. Tetapi saya juga tidak lupa dengan peran saya sebagai ibu ya dek, pulang dari bekerja saya bisa melakukan aktivitas lainnya, seperti masak, nyapu, dan meyuci. Dan mengurus kebutuhan suami, anak karena kan itu adalah prioritas utama kita sebagai seorang ibu dan istri.”⁵¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu S yang mengatakan bahwa :

“Saya bangun jam 5 subuh, itu saya persiapkan dulu sarapan buat anak-anak setelah itu baru saya pergi kerja jam 06.30 mungkin bagi ibu-ibuk lain terlalu cepet saya berangkat kerja saya kalau kerja pagi kali dek karena anak kan sudah besar jugak kan karena saya kasih pemahaman buat anak untuk belajar

⁵⁰ Wawancara dengan ibu AR, buruh batu bata merah di pabrik Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 12 April 2023

⁵¹ Wawancara dengan ibu DS, buruh batu bata merah di pabrik Gampong cot paya, Rabu tanggal 12 April 2023

mandiri. untuk mengantar anak sekolah ada anak saya yang laki-laki yg bersekolah di SMA mengantarkan adik-adiknya ke sekolah. jadi kerja sampai jam 12.30 baru saya istirahat baru melanjutkan rutinitas sebagai ibu rumah tangga sampai sore malamy saya bersama anak-anak membantu membimbing missal ada pekerjaan sekolah”⁵²

Ibu MS mengatakan hal yang serupa terkait peran ibu rumah tangga dalam keluarga yang mengatakan bahwa:

“Menjadi seorang ibu rumah tangga, saya harus bangun pagi-pagi untuk membersihkan rumah, menyiapkan sarapan untuk suami dan anak-anak, karena itu sudah menjadi kewajiban seorang istri dan ibu bagi anak-anak.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja batu bata sekaligus ibu rumah tangga diatas maka dapat dianalisa bahwa ibu yang bekerja sebagai pekerja batu bata merah di Gampong Cot Paya telah menjalankan perannya sebagai ibu yang baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa meskipun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan, mereka mampu mengatur waktu dalam hal mengurus suami, mengurus anak hingga bekerja.

b. Peran sebagai Pekerja

Persepsi masyarakat sebelumnya tentang ibu rumah tangga hanya sebatas memasak, mengurus anak dan bertetap dirumah mengurus pekerjaan rumah. Beberapa ibu rumah tangga yang ada di Gampong Cot Paya mengatakan apabila hanya mengandalkan penghasilan suami maka tidak akan cukup untuk kebutuhan hidup. Karena penghasilan yang terbilang pas-pasan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja sedangkan untuk kebutuhan lainnya pasti tidak akan cukup.

⁵² Wawancara dengan ibu S, buruh batu bata merah di pabrik Gampong cot paya, Rabu tanggal 12 April 2023

⁵³ Wawancara dengan ibu MS, buruh batu bata merah di pabrik Gampong cot paya, Rabu tanggal 12 April 2023

Hal tersebut seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu KS yang menjelaskan bahwa:

“Suami saya kerja di pabrik batu bata jugak dek. Paling sebulan Rp.1.500.000. itupun kalau cuma penghasilan suami aja saya rasa kurang dek karena sekarang pun harga udah pada naik semua. Biasanya saya berpenghasilan saya kurang lebih Rp.1.500.000 per bulan, makanya itu saya juga belum bisa nabung dek, soalnya kebutuhan sekarang yang semakin banyak. Dengan anak lagi yang masih sekolah kan dan lain lah dek”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa seorang ibu rumah tangga dapat melaksanakan pekerjaan tersebut guna sebagai tugas tambahan disamping melakukan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya mempunyai cara tersendiri untuk membagi waktu antara pekerjaan rumah dan bekerja sebagai pengcetak batu bata. Disini jelas terlihat bahwa ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Gampong Cot Paya tidak melalaikan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga meskipun mereka harus bekerja di luar rumah sebagai buruh batu bata.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja berpengaruh positif terhadap keadaan keuangan keluarga. Dengan penghasilan yang diterima dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Keenam subjek dalam penelitian ini juga berkeinginan untuk berusaha mencari tambahan penghasilan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari karena penghasilan suami mereka tidak mencukupi.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu KS, buruh batu bata merah di pabrik Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 12 April 2023

Ibu rumah tangga yang bekerja harus memperhatikan batasan-batasan yang telah ditentukan. Sebagaimana ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya, mereka telah melihat batasan sesuai syariat Islam meskipun belum sempurna. Batasan-batasan yang masih bisa dilakukan yaitu telah mendapatkan izin dari suami, bekerja sesuai porsinya, dan tidak mengabaikan tugas utamanya.

Pekerjaan apapun itu selagi halal dan memberikan dampak positif maka diperbolehkan ibu rumah tangga untuk bekerja. Maka ketika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, istri berperan penting untuk menjaga kondisi ekonomi keluarga. Sebagaimana yang terjadi pada ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Gampong Cot Paya yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama karena gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga untuk menjaga kondisi perekonomian ibu rumah tangga tersebut bekerja sebagai pengrajin batu bata. Hal ini bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Fungsi dan peran ibu rumah tangga buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan buruh dalam pekerjaannya serta melihat bagaimana seorang ibu dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Peran ibu rumah tangga yang bekerja harus tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan keluarga baru kemudian diimbangi dengan profesi lainnya

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait skripsi ini maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dan inti dari penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut

1. Gambaran kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya sudah sejahtera. Jika dilihat dari kondisi sosialnya terbilang sudah baik karena subjek tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Jika dilihat dari segi kondisi ekonomi maka sudah meningkat karena disebabkan oleh seorang istri yang ikut bekerja membantu suaminya dalam upaya menambah pendapatan untuk keluarga.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga dari beberapa subjek yang peneliti lakukan wawancara gampong cot paya adalah keluarga Pra Sejahtera 2 orang, keluarga Sejahtera I sebanyak 2 orang, Keluarga Sejahtera II sebanyak 1 orang, Dari indikator BKKBN Tingkat Kesejahteraan pekerja pengcetak Batu Bata di gampong cot paya rata-rata tergolong Keluarga Sejahtera Tingkat 1, yaitu Keluarga yang tergolong mampu memenuhi kebutuhan dasar. Namun belum mampu memenuhi kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi lingkungan dan transportasi atau termasuk keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator Keluarga Sejahtera I sebanyak 3 orang

3. fungsi dan peran ibu rumah tangga buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan sebagai buruh dalam pekerjaannya adalah seorang ibu rumah tangga tetap harus mengutamakan urusan rumah yang merupakan tugas utama sebagai ibu rumah tangga, sedangkan untuk bekerja hanya sebatas tugas tambahan untuk membantu suami.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga yang bekerja pada pabrik batu bata yg terdapat pada Gampong Cot Paya supaya selalu jangan lupa akan peran serta tugas seorang ibu sebagaimana mestinya walaupun sudah bekerja pada luar rumah usahakan jua tidak terlalu berlebihan karena hal tersebut akan menyebabkan ibu rumah tangga lupa akan kodrat sebagaimana mestinya.
2. Diharapkan kepada ibu rumah tangga pekerja pengcetak batu bata di Gampong Cot Paya agar dapat mewujudkan adanya peningkatan pendapatan keluarga bukan hanya memandang pada aspek ekonomi dalam arti kebutuhan material semata, melainkan perlu diperhatikan juga aspek spiritual, sehingga dapat menikmati kesejahteraan hidup rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio, *Koperasi : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001),
- Aristya Rahmaharyati M., Dkk, “*Peran Ganda Buruh Perempuan*.”
- Asri Wahyu, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013),
- Asri Wahyu, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013),
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008).
- Consuelo G. Sevilla dkk. *Pengantar metode penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: UI Press, 1993),
- Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, jenis-batu-bata-paling-umum, diakses pada 29 Oktober 2022.
<https://www.dekoruma.com/artikel/61326/>
- Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, <https://www.dekoruma.com/artikel/61326/> jenis-batu-bata-paling-umum, diakses pada 29 Oktober 2022.
- Deti Wulandari, “Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2015),
- Dian Ayu Liana Dewi 2015, “*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga*” Vol, 1. No. 1, (jawa tengah: yppi, 2015),
- E. St harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007
- Hadiyanto, D. N. *Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Hasil observasi

Hasil Observasi di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 12 April 2023

Hasil wawancara dengan ibu S

J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004),

Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung:Grafindo Media Pratama, 2007,

Karim dan Adiwarmanto, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008),

Lestari, T. (2020). *Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUTLAN SYAIRF KASIM RIAU).

Mogid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. (Jakarta: BKKBN, 1995)

Nanda, N. E. (2019). *Peran Pekerja Batu Bata Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Nurus Syafa'atul Ilmi, *Potret Kehidupan Pengemis Anak Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Interaksi Simbolik*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2018)

Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),

Solihah, M. (2020). *Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Stevin M, E, Tumbange, 2017, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude, Kecamatan Kolong, Kab,Talau".e-Journal ActaDinuarna,

Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung : IKIP, 1999)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta,2010).
- Sunarti, Indikator keluarga sejahtera:Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya, (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006),
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*.
- Tatang Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Teknik pengumpulan data (1998). Hal. 19. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281350> di akses pada tanggal 14 januari 2023
- Thasya, M., & Muhammad, S. (2017). Pengaruh Pendidikan, Umur dan Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri Batu Bata Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*,
- Tohari Syarifudi, Soleh Kartasaputra, dan Oji Mahroji, Pegangan Ekonomi, (Bandung : CV.Armico, 1994),
- Undang-Undang Dasar tahun 2009 No.11 Ayat 1
- Poerwadarminto W.J.S., Kamus Umum bahasa Indonesia(Jakarta:BalaiPustaka,1999),
- Yusuf, A. M. Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. (Jakarta: 2014) Kenc

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Indetitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Nazir Basyir
Tempat/Tgl.Lahir : Keumala 14 Sebtember 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nim : 180405019
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Gampong Jijiem
Kecamatan : Keumala
Kabupaten : Pidie
Provinsi : Aceh
No. Tlp/Hp : 082248305042

Riwayat pendidikan

SD : SD Negeri 1 Keumala
SMP : SMP Negeri 3 Sakti
SMA : SMA Negeri 1 Sakti

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Rahmadsyah
Pekerjaan : Wirasuasta
Nama Ibu : alm.Azizah
Pekerjaan : -
Alamat : Gampong Jijiem

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Lampiran 1: SK Penetapan Pebimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4905/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Muhammad Nazir Basyir
NIM/Jurusan : 180405019/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Potret Ibu Rumah Tangga sebagai Buruh Batu Bata Merah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 21 November 2022 M
26 Rabiul Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 November 2023

Lampiran 3: Surat Permohonan Melakukan Penelitian

6/6/23, 10:21 PM Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.268/Un.08/FDK-I/PP.00.09/01/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Geuchik Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussallam Kabupaten Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD NAZIR BASYIR / 180405019**
 Semester/Jurusan : X / Kesejahteraan Sosial
 Alamat sekarang : Blang krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **POTRET IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI BURUH BATU BATA MERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI GAMPONG,COT PAYA KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2023 **AR - RANIRY** Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
GAMPONG COT PAYA
KECAMATAN BAITUSSALAM**

Jln. Laksaman Malahayati Gampong Cot Paya Kec Baitussalam Kab Aceh besar Km 9,5 Kode Pos 23373

Nomor : 218 /2012/CP/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : *Selesai Penelitian*

Aceh Besar, 05 Juni 2023

Kepada Yth
**Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**
Di -
Tempat, -

Dengan surat ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Nazir Basyir
Nim : 180405019
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah selesai melaksanakan penelitian di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 01 Januari s/d 30 Mei 2023 dengan judul penelitian : **“Potret Ibu Rumah Tangga Buruh Batu Bata Merah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”**
Demikian untuk dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Aceh Besar, 05 Juni 2023
Keuchik Gampong Cot Paya

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Lampiran 5: prdoman wawancara

Untuk ibuk rumah tangga buruh batu bata merah

1. Profil responden ibu rumah tangga buruh batu bata merah:
 - a) Nama
 - b) Berasal dari mana?
 - c) Pendidikan terakhir ?
 - d) Status pernikahan ?
 - e) Pekerjaan suami dan berapa penghasilan ?
 - f) Berapa anak ?
2. Sejak kapan ibuk mulai bekerja di industry batu bata?
3. Berapa jarak antara rumah dan tempat bekerja?
4. Apakah suami mengizinkan ibu untuk bekerja?
5. Apa yang menyebabkan ibu memilih bekerja di pabrik batu bata?
6. Bagaimana ibu mengatur dan membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh batu bata
7. Selain jadi pekerja batu bata apakah ibu ikut serta dalam kegiatan di masyarakat (kegiatan seperti apa)?
8. Apakah selama ibu bekerja di pabrik batu bata dapat meningkatkan perekonomian keluarga?
9. Berapa banyak ibu mencetak batu bata dalam sehari, dan bagaimana cara pembayarannya?
10. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan selama bekerja di batu bata perhari, minggu, dan perbulan ?
11. Dari uang/gaji yang ibu dapatkan, kebutuhan rumah tamgga yang yang ibu penuhi?
12. Mngajukan pertanyaan indikator keluarga sejahtera merunut bkkbn ?
13. Apa saja rutinitas yang ibu kerjakan setiap hari sebagai buruh batu bata dan juga ibu rumah tangga dari pagi sampai pulang kerja

Untuk pemilik industri batu bata merah Gampong Cot Paya

1. Berapa banyak ibu rumah tangga yg berkerja di industri batu bata merah milik bapak/Ibu
2. Apa alasan bapak/Ibu menerima pekerja perempuan khususnya ibu rumah tangga bekerja di industry bata bata merah milik bapak
3. Menurut bapak Apa kendala memperkerjakan ibu rumah tangga di batu bata milik bapak
4. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada ibu rumah tangga yg bekerja di industry batu bata milik bapak?
5. Apa ada bentuk keringanan dalam bekerja untuk kaum ibu?
6. Apa perbedaan pekerja laki-laki dan perempuan?
7. Bagaimana ketentuan upah yg di berikan ke pekerja ibu rumah tangga

Untuk keuchik Gampong Cot Paya

1. Ada berapa usaha pabrik batu bata merah di Gampong Cot Paya?
2. Bagaimana pendapat Bapak melihat ibu rumah tangga bekerja di industri batu bata merah
3. Apa harapan Bapak dengan keluarga ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah?
4. Apa saja pelaksanaan peningkatan kesejahteraan masyarakat di gampong Cot Paya?
5. Apa saja dukungan dan hambatan dalam menjalankan peningkatan kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata?
6. Dalam pembangunan industri batu bata merah apakah perlu izin pemerintah

Lampiran 6: foto dokumentasi penelitian

No	Dokumentasi	Deskripsi foto
1		<p>Gambaran Pabrik Industry Batu Bata Merah Di Gampong Cot Paya</p>
2		<p>Kondisi dhapur pembakatan setelah batu bata dianginkan</p>
3		<p>Proses penjetoran tanah pencampuran bahan untuk adonan tanah untuk batu bata</p>

No	Dokumentasi	Deskripsi foto
4		<p>Proses pencetakan batu bata</p>
5		<p>Para pekerja ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata Gampong Cot Paya</p>
6		<p>Ibu rumah tangga buruh batu bata, sambil mengurus anak yang masih kecil</p>

No	Dokumentasi	Deskripsi foto
8		<p>Observasi melihan pendapatan berapa yang di hasilkan dalam sehari pencetakan batu bata ibu rumah tangga sebagai pekerja batu bata</p>
9		<p>Wawancara para ibu rumah tangga pekerja pengcetak batu bata Gampong Cot Paya</p>
10		<p>Wawancara para ibu rumah tangga pekerja pengcetak batu bata Gampong Cot Paya</p>

No	Dokumentasi	Deskripsi foto
11		<p>Wawancara dengan pemilik pabrik batu bata Gampong Cot Paya</p>
12		<p>Wawancara dengan pemilik pabrik batu bata Gampong Cot Paya</p>
13		<p>Wawancara dengan pak Iskandar geuchik Gampong Cot Paya</p>

No	Dokumentasi	Deskripsi foto
14		<p>Melihat kondisi rumah yang di fasilitasi pemilik pabrik batu bata</p>
15		<p>Para pekerja laki-laki dan suami dari ibu rumah tangga pekerja batu bata</p>